

**ANALISIS CITRA DIRI MAHASISWI KOMUNIKASI DAN
PENYIARAN ISLAM UIN AR-RANIRY PADA PENGGUNAAN
*SECOND ACCOUNT INSTAGRAM***

SKRIPSI S-1

Diajukan Oleh:

**NURUL ASISKA
NIM. 190401036**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
TAHUN 1444H/2023 M**

**ANALISIS CITRA DIRI MAHASISWI KOMUNIKASI DAN
PENYIARAN ISLAM UIN AR-RANIRY PADA PENGGUNAAN
*SECOND ACCOUNT INSTAGRAM***

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dahwah
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

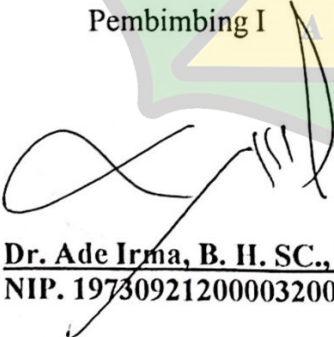
NURUL ASISKA


NIM. 190401036

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ade Irma, B. H. SC., MA
NIP. 197309212000032004


Fitri Meliya Sari, S. I. Kom., M. I. Kom
NIP. 199006112020122015

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Dakwah dan Komunikasi
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

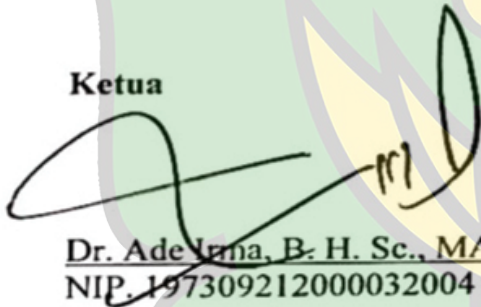
Diajukan oleh:
Nurul Asiska
NIM. 190401036

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 08 Agustus 2023

di
Darussalam- Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua



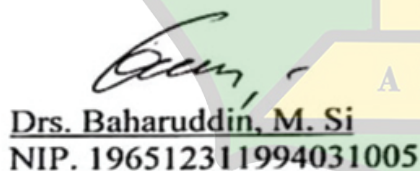
Dr. Ade Irma, B. H. Sc., MA
NIP. 197309212000032004

Sekretaris



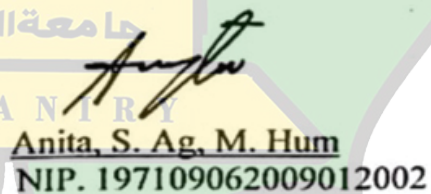
Fitri Meliya Sari, S. I. Kom., M. I. Kom
NIP. 199006112020122015

Penguji I,



Drs. Baharuddin, M. Si
NIP. 196512311994031005

Penguji II,



Anita, S. Ag, M. Hum
NIP. 197109062009012002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry



Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Asiska
NIM : 190401036
Jenjang : S-1
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dengan judul “Analisis Citra Diri Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry Pada Penggunaan *Second Account Instagram*” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia Akademis. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ini, atau adanya kritikan terhadap keasliannya

Banda Aceh, 3 Agustus 2023

Yang Menyatakan,



Nurul Asiska

NIM.190401036

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas kuasa-Nya yang selalu memberikan kesehatan, kemudahan dalam setiap kesulitan, memberi jalan keluar untuk setiap permasalahan, serta kesabaran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam penulis persembahkan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW, yang telah memberi petunjuk bagi umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Adapun Skripsi yang berjudul "**Analisis Citra Diri Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry Pada Penggunaan *Second Account Instagram***" ini merupakan sebuah karya tulis ilmiah yang diperlukan sebagai syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana S-1 pada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini terdapat banyak kesulitan dan hambatan disebabkan keterbatasan ilmu dan berkat adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka kesulitan tersebut dapat diatasi, maka dari itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terimakasih yang tulus kepada:

1. Allah SWT yang telah memberi saya kehidupan dan kesempatan sehingga saya dapat merasakan nikmatnya bangku perkuliahan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ayah tercinta, TARMIJAYA dan Ibu tercinta ENDANG PURYANI yang telah mendampingi saya dan memberikan dukungan serta doa tiada henti sehingga penulis sampai ke tahap akhir penyelesaian program S-1 ini.

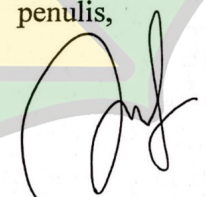
3. Rektor UIN Bnada Aceh, Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag.
4. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi...
5. Bapak Syahril Furqany, M.I.Kom., Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
6. Ibu Hanifah, S.Sos.I., M.Ag., Sekretaris Komunikasi dan Penyiaran Islam
7. Ibu Dr. Ade Irma, B. H. SC., M.A., selaku Pembimbing I dan Ibu Fitri Meliya Sari, S. I. Kom., M. I. Kom., selaku pembimbing II yang telah banyak mengorbankan waktu dan tenaganya untuk membimbing saya serta selalu memberikan support dan masukan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
8. Seluruh dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan.
9. Terkhusus kepada diri saya sendiri yang telah berjuang dan bertahan sejauh ini, terimakasih sudah berusaha semaksimal mungkin dan selalu berusaha menjadi lebih baik lagi setiap harinya. Teruslah berjuang, dan memberikan kebaikan kepada sekitar serta lebih giat dan menjadi pribadi yang lebih sabar dalam menghadapi suatu proses.
10. Terima kasih kepada adik kandung saya Riski Yanda Afriza yang telah memberikan semangat, motivasi, dan mendoakan setiap waktu.
11. Kepada para informan yang telah banyak membantu memberikan informasi yang sangat dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

12. Kepada sahabat galeri yang telah banyak mendukung, memberi semangat dan mendengar semua keluhan dalam perjalanan skripsi ini.
13. Kepada teman seperjuangan Mulya Yuna Safani yang sudah banyak sekali membantu dan mengingatkan penulis dari awal penulisan proposal hingga penelitian.
14. Kepada Adha Sunardi, S. Sos. saya ucapkan terimakasih sedalam-dalamnya yang sudah hadir dalam perjalanan singkat ini yang telah menemani saya dalam penulisan skripsi sekaligus menjadi pendengar yang baik, dan yang telah memberi motivasi agar penulis tetap semangat untuk memperoleh sarjana S-1.

Segala upaya telah dilakukan untuk menyempurnakan penulisan ini. Namun, tidak mustahil dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan karya selanjutnya.

Banda aceh, 3 Agustus 2023

penulis,



Nurul Asiska

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR KEASLIAN	
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Konsep.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN TEORITIK	13
A. Penelitian Yang Relevan.....	13
B. Teori Dramaturgi.....	16
C. Citra Diri.....	17
D. Citra Diri Dalam Perspektif Islam.....	20
E. Motif.....	23
F. Tinjauan Tentang Instagram.....	24
G. Penggunaan Instagram Dalam Perspektif Islam.....	27
H. <i>Second account</i>	31
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Informan Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
B. Hasil Penelitian.....	51

C..Pembahasan.....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
A...Kesimpulan.....	79
B...Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	88



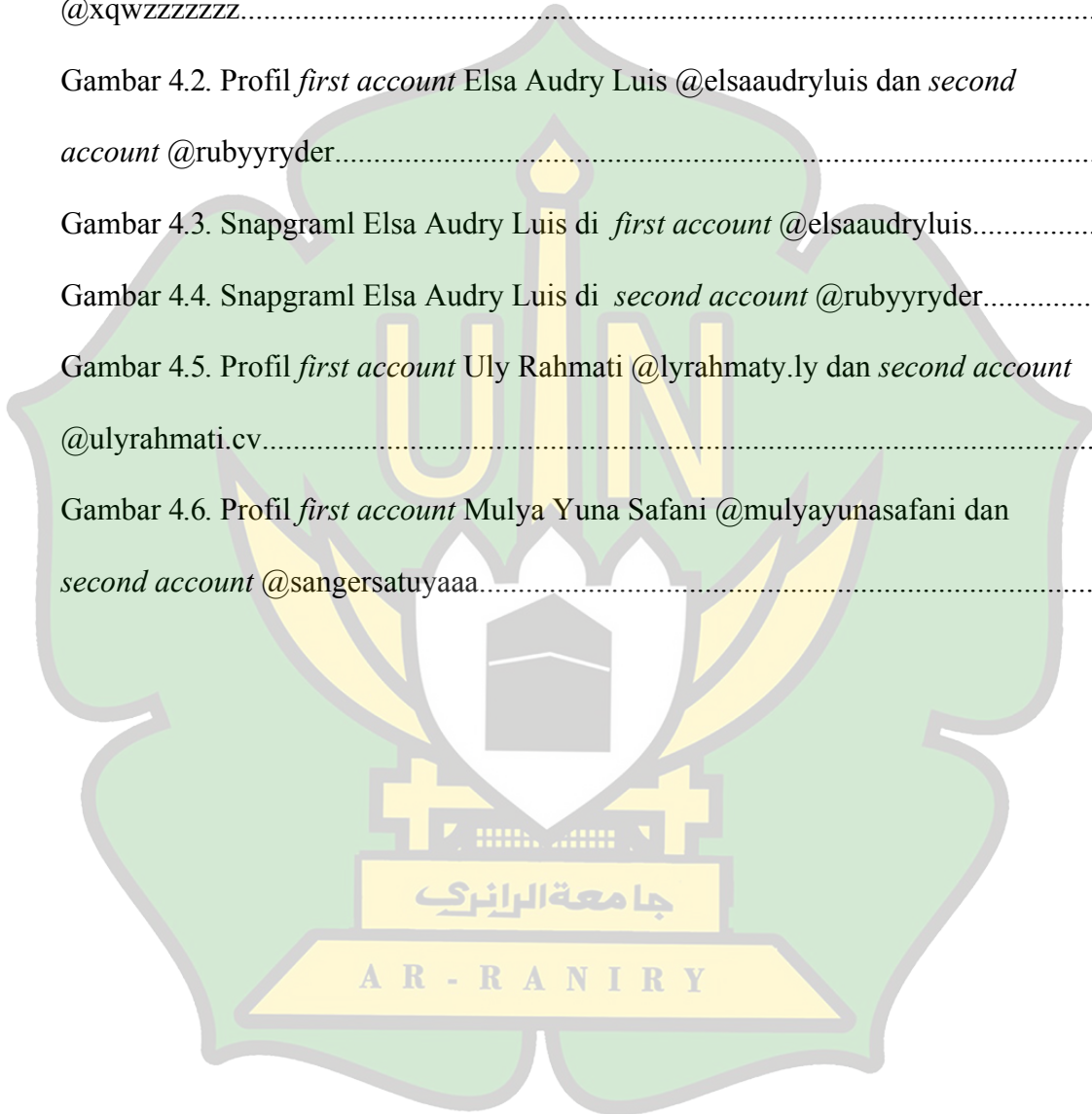
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Informan Penelitian.....	39
-------------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Profil <i>first account</i> Dea Novita @deanovtaaaa dan <i>second account</i> @xqwzzzzzzz.....	53
Gambar 4.2. Profil <i>first account</i> Elsa Audry Luis @elsaadryluis dan <i>second account</i> @rubyryder.....	55
Gambar 4.3. Snapgraml Elsa Audry Luis di <i>first account</i> @elsaadryluis.....	56
Gambar 4.4. Snapgraml Elsa Audry Luis di <i>second account</i> @rubyryder.....	57
Gambar 4.5. Profil <i>first account</i> Uly Rahmati @lyrahmaty.ly dan <i>second account</i> @ulyrahmati.cv.....	59
Gambar 4.6. Profil <i>first account</i> Mulya Yuna Safani @mulyayunasafani dan <i>second account</i> @sangersatuyaaa.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2 : SK Pembimbing Tahun Akademik 2023
Lampiran 3 : Foto Dokumentasi Penelitian



ABSTRAK

Nama : Nurul Asiska
NIM : 190401036
Judul Skripsi : Analisis Cirta Diri Mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Ar- Raniry dalam Penggunaan Second Account Instagram
Prodi/ Fakultas : komunikasi penyiaran islam/ dakwah dan komunikasi

Seiring berkembangnya fitur di Instagram, sekarang seseorang dapat memiliki lebih dari satu akun. Ada akun yang dikhususkan untuk lingkaran pertemanan tertentu disebut dengan *second account*, sebagai akun privat yang digunakan untuk berekspresi secara bebas dan berelasi melalui gambar, dimana konten yang diunggah sangat berbeda pada *first account*. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya mahasiswi Prodi komunikasi dan penyiaran islam UIN Ar- Raniry yang gemar memperlihatkan kepada para pengikut mereka (*followers*) mengenai kehidupan yang dilakukan sehari-hari sampai dengan mengunggah foto dirinya yang tidak mengenakan jilbab, dan mengunggah curhatan isi hatinya di *second account* yang dapat menciptakan sebuah citra diri yang mana di akun pertamanya dianggap memiliki citra yang baik, kemudian merubah dan menciptakan citra diri menuju arah yang negatif. Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui citra diri mahasiswi komunikasi penyiaran dan islam pada penggunaan *second account*, dan mengetahui motif mahasiswi komunikasi dan penyiaran Islam saat menggunakan *second account*. Teori yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah teori Dramaturgi. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian motif mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam menggunakan *second account* untuk memberikan ruang agar bisa bebas berekspresi dan menjadi diri sendiri tanpa bisa di hakimi. Namun, Sebagai mahasiswi UIN Ar- Raniry yang membela nilai-nilai keislaman, ia harus lebih memperhatikan citra diri dan konten yang diunggahnya, meskipun *second account* itu hanya diikuti oleh orang- orang terdekat, karena dengan mengunggah foto atau video, orang dapat dengan mudah menilai tentang citra diri kita

Kata Kunci: Citra Diri, Motif, *Second Account*, Instagram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi internet saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, seiring berjalannya waktu muncul layanan tambahan yang mendorong aktivitas individu melalui media internet. Internet adalah media yang dengan cepat mengubah cara pertukaran media dan informasi, dan merupakan perangkat yang dirancang untuk mempercepat transmisi komunikasi dari satu orang ke orang lain sehingga komunikasi menjadi lebih baik, transparan dan jelas.¹

Dengan kemajuan teknologi, internet telah mengubah cara manusia berinteraksi, baik dalam hal informasi maupun komunikasi. Berkat Internet, sekarang dimungkinkan untuk menghadirkan kenyamanan bagi pengguna. Seiring berkembangnya Internet pada tahun 1990-an, menjadi salah satu unsur perkembangan era teknologi informasi dan komunikasi yang akan terus berlanjut hingga saat ini (hingga tahun 1990-an-2020-an) dan sangat berbeda jauh dibandingkan Internet masa lalu dengan masa lalu. cara kita berkomunikasi saat ini, satu sama lain, juga dari waktu ke waktu berkembang dengan teknologi yang ada.²

¹ Muhammad Rustam Masse, "Internet Dan Penggunaannya (Survei di kalangan masyarakat Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan)", Jurnal Studi Komunikasi dan Media, Vol. 21 No. 1, 2017, hal. 16.

² Gani Ghobadi, "Sejarah dan Perkembangan Internet di Indonesia", Jurnal Mitra Manajemen, Vol 5, No 2, 2013, hal. 70.

Internet Indonesia memudahkan pengguna untuk mencari informasi dan hiburan dari seluruh dunia melalui Internet. Teknologi internet membawa manfaat besar bagi individu dalam segala bidang yang berhubungan dengan komunikasi online. Teknologi komunikasi berkembang cukup pesat baik di Indonesia maupun di luar Indonesia, artinya segala aktifitas sangat ingin menerima dan mencari apapun melalui internet. Teknologi yang selalu berubah memungkinkan individu menjadi lebih proaktif saat menggunakan semua jenis internet.³ Adanya internet memudahkan dan mempercepat setiap orang untuk melakukan hal-hal baru, termasuk jejaring sosial. Jejaring sosial saat ini sangat diminati dan dibutuhkan oleh siapa saja yang membutuhkan informasi khususnya generasi muda, bisa dikatakan hingga saat ini masih menggunakan *smartphone* yang dapat mengakses internet karena cara kerjanya berbeda-beda dalam jarak jauh dan semua informasi tersedia di media sosial.⁴

Media online juga bisa disebut sebagai media sosial. Pengguna jejaring sosial dapat dengan mudah berbagi dan berpartisipasi dalam konten *online*, membuat blog, forum, wiki, dan dunia virtual lainnya. Bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh orang-orang di seluruh dunia adalah blog, jejaring sosial, dan wiki. Media sosial adalah tempat di mana berbagai bentuk komunikasi dapat dibuat dan beragam informasi dapat disediakan untuk semua orang mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Smartphone yang dilengkapi dengan kamera

³ Birrul Walidaini dan Ali Murtadha Muhammad Arifin, "*Pemanfaatan Insternet untuk Belajar pada Mahasiswa*", Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling, Vol. 3, No. 1, 2018.

⁴ Fadhlizha dan Hetty Krisnani, "*Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok: Tiktok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme*", Social Work Jurnal, Vol. 10, No. 2, 2020, hal. 199–200.

berkualitas tinggi memudahkan masyarakat untuk mengunggah foto melalui internet, memungkinkan orang untuk melihat dan mengambil foto kapan saja, di mana saja.⁵

Rangkuman Kompas Tekno dari *We Are Social* bekerjasama dengan Hootsuite seperti dilansir Conney Stephanie di kompas.com, berdasarkan aplikasi untuk pengguna media sosial di Indonesia pada Januari 2021, posisi teratas menjadi milik YouTube, WhatsApp, Instagram, Facebook, lalu Twitter.⁶ Ciri umum jejaring sosial adalah dialog terbuka antar pengguna. Jejaring sosial dapat berubah dari waktu ke waktu dan pembuatnya mengumpulkannya atau komunitas dapat mengubahnya dengan sejumlah halaman atau grup tertentu yang telah membangunkannya. Unggahan yang dikirim oleh pengguna media sosial adalah postingan foto, postingan video, laporan berita, dan buletin yang bersifat iklan.⁷

Salah satu media sosial yang paling populer dan banyak digunakan adalah Instagram. Seperti yang telah dijelaskan di atas, hal ini menunjukkan bahwa Instagram sangat diminati dan banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Instagram merupakan aplikasi dan salah satu jejaring sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia khususnya generasi muda yang selalu

⁵ Ahmad, "Perkembangan Media Online dan Fenomena Disinformasi", Jurnal Pekommas, Vol. 16, No. 3, 2013, hal. 183.

⁶ Andi Dwi Riyanto, "Hootsuite (We are Social)": Indonesian Digital Report 2021, diakses dari <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2021/>, pada tanggal 20 Maret 2023 pukul 10.47.

⁷ Karman, "Media Sosial : Antara Kebebasan dan Eksploitasi", Jurnal studi Komunikasi dan Media, Vol. 18, No. 1, 2014, hal. 82.

update dan *upload* di Instagram untuk mengakses jejaring sosial Instagram, kita harus menggunakan Internet.⁸

Instagram pertama kali muncul pada tahun 2010 seiring dengan semakin banyaknya pengguna Instagram. Instagram sendiri dirancang oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger. Instagram adalah aplikasi yang berguna untuk berbagi foto atau video yang dapat diambil pengguna langsung di *smartphone* mereka. Instagram juga dapat menggunakan *filter* digital dan membagikannya ke berbagai media sosial online yang terhubung melalui Instagram seperti Facebook, WhatsApp, TikTok, dan media lainnya, termasuk Instagram itu sendiri.⁹ Berkat fungsi pengeditan foto atau video dari aplikasi Instagram, Instagram menarik penggunanya. Saat ini, lebih dari 91 juta pengguna menggunakan aplikasi Instagram, khususnya di Indonesia. Dalam hal ini Instagram digunakan oleh beberapa kalangan di Indonesia, seperti mahasiswa dan masyarakat umum. Berdasarkan jenis kelamin dan kelompok usia, mayoritas pengguna Instagram pada tahun 2021 adalah perempuan berusia antara 18 hingga 22 tahun, dengan kelompok usia yang paling rentan adalah pelajar. Di kelompok usia rentan ini, wanita sangat ingin menggunakan Instagram.¹⁰

Instagram, salah satu media sosial favorit masyarakat Indonesia, memiliki fitur yang memungkinkan akses ke banyak akun di aplikasi. Instagram juga

⁸ Witanti Prihatiningsih, “*Motif penggunaan Media Sosial Instagram di Kalangan Remaja*”, Jurnal Communication, Vol 8, No. 1, 2017.

⁹ Arifuddin dan Irwansyah, “*Dari foto dan video ke Toko: Perkembangan Instagram dalam Perspektif Konstruksi Sosial*”, Jurnal Komunikasi dan Kajian Media, Vol. 3, No. 1, 2019, hal. 38.

¹⁰ Rifqi Agianto, Anggi Setiawati, dan Ricky Firmansyah, “*Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap gaya hidup dan etika Remaja*”, jurnal, 2020, hal. 10.

memiliki akses ke semua aktivitas yang dilakukan melalui Instagram story, dimana aktivitas seperti foto atau video dapat diabadikan dalam story selama 24 jam, dan juga di Instagram kita dapat memposting foto atau video yang kita inginkan tanpa ada batasan waktu. Aplikasi Instagram saat ini sangat populer di kalangan mahasiswi yang ingin menggunakan Instagram.¹¹ Fenomena lain yang menarik untuk dikaji terkait Instagram adalah mengenai bagaimana pengguna berinteraksi dan memperlakukan akun mereka secara berbeda. Instagram dipergunakan sebagai sebuah medium untuk merepresentasikan diri atau untuk menampilkan eksistensi pengguna. Sehingga apa yang ditampilkan di Instagram merupakan identitas yang bisa sangat mewakili pengguna di dunia nyata. Namun, di sisi lain, pengguna Instagram juga dapat mengkonstruksikan identitas yang sama sekali berbeda dengan identitas mereka di dunia nyata. Hal ini sejalan dengan kajian dramaturgi. Dramaturgi merupakan teori yang diungkapkan oleh Erving Goffman pada tahun 1959 lewat bukunya yang berjudul *The Presentation of Self in Everyday Life*. Menurut teori ini, individu dalam kehidupannya memiliki apa yang disebut dengan panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*backstage*). Ketika manusia berinteraksi, ia akan memilih peran mana yang akan dijalankan. Panggung depan adalah apa yang ditampilkan saat ia berinteraksi dengan individu lainnya atau dalam kelompok di masyarakat atau identitas sosial. Sementara

¹¹ Sari Puspita, "Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram sebagai Komunikasi pembelajaran Agama Islam oleh Mahasiswa Fisip Universitas Riau", Jurnal Fisip, Vol. 4, No. 2, 2017, hal. 6.

panggung belakang, merupakan tempat di mana individu menyembunyikan identitas personalnya.¹²

Pengguna akun Instagram kedua biasanya memiliki dua akun yang terbagi menjadi akun yang menunjukkan jati dirinya, sedangkan akun lainnya merupakan akun yang menunjukkan citra diri ideal yang ingin dibangun. Akun yang menonjolkan citra diri ini disamakan dengan foto atau video yang dimaksudkan untuk menghasilkan banyak suka dan komentar. Sehingga mereka harus lebih berhati-hati dalam mengunggah gambar dan video serta memberikan kata-kata yang tepat sebagai *caption* untuk konten yang mereka unggah. Fenomena memiliki akun kedua sangat umum di kalangan remaja dan pelajar. Mereka juga menunjukkan atau menonjolkan identitas yang berbeda sesuai dengan motifnya masing-masing.

Mengingat banyaknya pengguna Instagram di Indonesia, fakta bahwa Instagram adalah salah satunya merupakan fenomena pembuatan *second account* yang umum dan diminati kalangan pelajar. *Second account* adalah fenomena dimana pengguna memiliki lebih dari satu akun atau bisa juga disebut *second account*. Berkat *second account* setiap mahasiswi tertarik untuk membuat *second account*. Seperti disebutkan di atas, mayoritas wanita berusia antara 18 dan 22 tahun menggunakan Instagram, termasuk mahasiswi. Membuat *second account* menjadi semakin umum, karena *second account* adalah tempat dimana pengguna Instagram bisa menjadi dirinya sendiri, maka saat ini

¹² Nasrullah, R, "Teori dan Riset Media Siber". (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal.72

mahasiswi sering ingin mengunggah aktivitasnya melalui Instagram. Oleh karena itu, orang-orang ini membuat akun ini, untuk mengunggah semua aktivitas mereka.¹³

Fenomena pembuatan akun kedua di jejaring sosial Instagram menjadi subjek penelitian ini sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, informan yang dipilih adalah mahasiswi komunikasi dan Penyiaran Islam Uin Ar-Raniry, sesuai karakteristik informan salah satunya suka mengabadikan momen di akun kedua. Teori dramaturgi digunakan dalam penelitian ini karena teori ini juga menjelaskan tentang interaksi sosial antara satu individu dengan individu lainnya dan individu tersebut memiliki apa yang disebut dengan panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*backstage*).¹⁴

Peneliti telah melakukan pengamatan pada *second account* intagram dengan salah satu informan. Dari pengamatan tersebut, peneliti menemukan bahwa citra diri dan motif seseorang dalam mengakses *second account* instagram sangat bervariasi. Sehingga, apabila diteliti lebih dalam lagi, citra diri dan motif seseorang dalam mengakses *second account* instagram masih mungkin berkembang dan memunculkan citra diri dan motif yang bervariasi dan lebih banyak lagi.

¹³ Agianto, Setiawati, dan Firmansyah, “Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap gaya hidup dan etika Remaja”, jurnal, 2020, hal 10.

¹⁴ Retasari Dewi dan Alnashava Janitra, “Dramaturgi dalam Media Sosial: Second Account di Instagram sebagai Alter Ego”, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 7, No. 1, 2018, hal. 34–46.

Pada akun Instagram terlihat perbedaan postingannya, dimana akun kedua memposting lebih banyak dari akun pertama, dari segi pengikut akun pertama memiliki *followers* lebih banyak dari pada akun kedua. Dalam hal ini, dari hasil pertanyaan pendahuluan kepada informan salah satu pengguna akun, peneliti mendapatkan fakta bahwa pemilik akun tersebut menggunakan *second account* karena merasa lebih percaya diri untuk mempublikasikan aktivitasnya di media sosial Instagram karena pengikutnya pun lebih sedikit dikarenakan pengikut dan yang diikuti hanya orang-orang yang dikenal saja (lebih privasi).

Sebagian pengguna yang memiliki *second account* menganggap hal ini adalah bagian dari hiburan untuk eksistensi diri, namun banyak yang menggunakan *second account* sebagai ajang memposting diri secara bebas yang kebanyakan digunakan oleh mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk mengikuti trend masa kini, yang mana postingan didalamnya mengandung unsur mengumbar aurat atau cenderung memerkan lekuk tubuh, Allah berfirman pada Qs. Al Ahzab ayat 33 atas larangan untuk bertabarruj :

الْأُولَىٰ ۖ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتَيْنَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَآطَعْنَ اللَّهَ وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ
وَرَسُولُهُ ۖ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

”Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah

bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.”

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, Peneliti tertarik mengangkat judul penelitian **“Analisis Citra Diri Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry Pada Penggunaan *Second Account Intagram*.”**

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui:

1. Bagaimana citra diri mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry pada penggunaan *Second Account Intagram*?
2. Apa motif mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry pada penggunaan *Second Account Intagram*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui citra diri mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry ada penggunaan *Second Account Intagram*.
2. Untuk mengetahui motif mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry pada penggunaan *Second Account Intagram*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian terkait dengan Analisis Citra Diri Mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam Uin Ar-Raniry Pada Penggunaan *Second Account* Instagram dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan menambah wawasan bagi penulis dan pembaca mengenai Citra Diri Mahasiswi Penggunaan *Second Account* Instagram.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi para pengguna *Second Account* Instagram tersebut, yaitu untuk dapat memanfaatkan dengan bijak dalam penggunaan *second account* Instagram.

E. Definisi Konsep

1. Citra Diri

Citra diri adalah citra mental yang ingin dibentuk oleh seseorang, ditujukan untuk orang lain dan masyarakat. Sadar atau tidak sadar, citra diri adalah sikap seseorang terhadap tubuhnya. Citra diri seseorang dapat dikatakan sebagai citra mental seseorang, penampilan fisik seseorang, dan kombinasi dari harapan, pengalaman, dan perasaan individu. Selain itu, dapat juga diartikan sebagai gambaran mental atau visual dari beberapa

perasaan internal tentang diri sendiri, yang sangat ditentukan oleh bagaimana orang memikirkannya ketika dilihat oleh orang lain.¹⁵

2. Instagram

Instagram berasal dari kata instan atau insta yang artinya sama dengan kamera polaroid lama yang disebut snapshot. Ia mengatakan, sementara kata "*gram*" berasal dari kata "*telegram*", telegram digunakan untuk mengirimkan informasi secara cepat kepada orang lain. Bambang menjelaskan Instagram sebagai aplikasi untuk *smartphone*, khusus untuk jejaring sosial yang fungsinya mirip dengan Twitter, bedanya untuk mengambil foto dan menyampaikan informasi kepada pengguna. Instagram juga dapat meningkatkan kreativitas dan menginspirasi penggunanya. Instagram memiliki fitur yang dapat Anda gunakan untuk menyempurnakan foto dengan lebih baik.¹⁶

3. Penggunaan *Second Account*

second account dalam bahasa Indonesia adalah akun kedua. Akun kedua merupakan akun lain selain akun utama atau *first account* yang sering digunakan. *second account* adalah akun tempat pengguna dapat melakukan apapun yang mereka inginkan dan mengekspresikan diri.

¹⁵ JA Bailey 2nd, "*Self-image, self-concept, and self-identity revisited*", Journal of the National Medical Association, Vol. 95, No. 5, 2003, hal. 385.

¹⁶ I Putu Hendika Permana dan I Dewa Made Sutedja, "*Analisis Perilaku Pengguna Akun Kedua di Media Sosial Instagram*", Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 2, No. 4, 2021, hal. 119.

Fenomena *second account* didasarkan pada salah satu teori, yaitu teori dramaturgi Erving Goffman, ia adalah seorang sosiolog ternama.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan penulisan karya ilmiah ini, maka penulis Menyusun sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut :

1. BAB 1 PENDAHULUAN, merupakan bab pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, fokus dan rumusan penelitian, tujuan penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II KAJIAN TEORITIK, merupakan bab pembahasan tentang Kerangka Teori dan juga Penelitian Terdahulu yang Relevan.
3. BAB III METODE PENELITIAN, merupakan bab yang membahas tentang Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pengecekan Keabsahan Data, Tahapan Penelitian.
4. BAB IV HASIL PENELITIAN, merupakan hasil dari penelitian skripsi yang dilakukan.
5. BAB V PENUTUP, merupakan bab yang berisi kesimpulan dan saran.

¹⁷ Cyndi Gabriela, “*Impression Management Generasi Z di Media Sosial Instagram di Tinjau dari Teori Dramaturgi*”, Universitas Pelita Harapan, 2021, hal. 4.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan beberapa literatur yang penulis telusuri, di dapati bahwa penelitian dengan topik yang serupa telah pernah di teliti oleh beberapa orang peneliti sebelumnya dengan subject dan lokasi penelitian yang berbeda..

Penelitian pertama yang dilakukan oleh I Putu Hendika Permana dan I Dewa Made Sutedja dengan judul “*Analisis Perilaku Pengguna Akun Kedua di Media Sosial Instagram*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan utama pengguna Instagram membuat *second account*. Alasan-alasan tersebut kemudian dicatat sebagai data primer. Hasil akhir penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 15 data alasan yang menjadi alasan utama pengguna Instagram membuat akun baru di jejaring sosialnya. 15 alasan untuk mendidik diri sendiri adalah memposting konten tambahan secara gratis dengan akun toko *online* instagram, mengikuti akun instagram, membuat akun instagram yang lebih pribadi, berbagi acara hanya dengan teman baik dan beberapa orang terbaik hanya Penonton, hadiah individu terpisah. Posting secara profesional di beberapa akun Instagram, sembunyikan identitas asli Anda sehingga Anda dapat memposting konten gratis, buat akun percobaan sebelum memposting di akun utama, ekspresikan diri Anda lebih bebas di akun lain, promosikan produk atau layanan yang dijual, temukan teman baru di luar akun. akun utama, jadi jika Anda memiliki lebih sedikit pengikut, Anda harus mengurangi jumlah teman, memperbanyak posting yang disukai dan menambah

jumlah pengikut di akun utama dan di akun kedua jika akun pertama adalah akun satelit cadangan berurusan dengan akun bermasalah.¹⁸ Kemiripan penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk mengkaji penggunaan akun media sosial Instagram lainnya, kesamaan lainnya sama dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian, lokasi penelitian, tujuan penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

Penelitian kedua dilakukan oleh Angga Adriwinanto, Fransiskus Xaverius Pradhipta, Muhammad Abi Mulya, Muhammad Guntoro Ismail, dan Muhammad Rajib Rakatirta dengan judul “*Perbedaan Aspek Self Disclosure Antara Pengguna Instagram Dengan Satu Akun Dan Lebih Dari Satu Akun*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sebab munculnya akun-akun sekunder yang dimiliki oleh individu dan untuk menunjukkan adanya perbedaan tingkat *self-disclosure* seseorang yang memiliki satu akun saja dengan seseorang yang memiliki lebih dari satu akun. Jurnal ini terkait dengan apa yang ingin peneliti selidiki, yaitu bagaimana cara membuat akun kedua di Instagram. Bedanya, jurnal ini juga melihat perbedaan antara orang yang hanya memiliki satu akun dan orang yang memiliki lebih dari satu akun, sedangkan penelitian tidak membahasnya.¹⁹ Adapun Perbedaannya lainnya terletak pada jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, pengumpulan data, serta analisis data.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Retasari Dewi dan Preciosa Alnashava Janitra dengan judul “*Dramaturgi Dalam Media Sosial: Second Account Di Instagram Sebagai*

¹⁸ Hendika Permana dan Made Sutedja, “*Analisis Perilaku Pengguna Akun Kedua di Media Sosial Instagram*”, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol 2, No 4, 2021.

¹⁹ Angga Adriwinanto dkk., “*Perbedaan Aspek Self Disclosure Antara Pengguna Instagram Dengan Satu*”, Jurnal, 2017.

Alter Ego". Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan *Cyber Ethnography* dan Teori Dramaturgi. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Padjadjaran fakultas Ilmu Komunikasi dengan karakteristik yang telah ditentukan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa para informan membuat akun alter dengan tujuan untuk menyimpan catatan harian pribadi, untuk membuat komentar negatif tentang beberapa selebriti, untuk memperkenalkan diri kepada orang lain dan untuk tujuan komersial. Latar belakang Anda pada laporan kedua ada di belakang layar atau di tahap lain karena laporan pertama biasanya menggunakan nama asli dan menyertakan gambar dan keterangan untuk tujuan visual. Makalah ini memberikan tautan ke penelitian yang mungkin ingin Anda lihat, yaitu untuk mengetahui alasan membuat akun Instagram kedua. Namun, artikel ini lebih berfokus pada penggunaan akun alter-ego daripada buku harian pribadi saat peneliti melakukan penelitian. ini tentang penggunaan akun Instagram ini.²⁰ Adapun Perbedaannya lainnya terletak pada jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, pengumpulan data, serta analisis data. Ketiga penelitian diatas membuktikan bahwa penelitian yang penulis lakukan belum pernah diteliti sebelumnya. Persamaan ketiga penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama memiliki topik sama yang dibahas tentang pengguna *second account instagram*.

²⁰ Retasari Dewi dan Preciosa Alnashava Janitra, "Dramaturgi Dalam Media Sosial: *Second Account Di Instagram Sebagai Alter Ego*", Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 8, No3, 2018, hal 340-347

B. Teori Dramaturgi

Teori Dramaturgi merupakan teori yang diungkapkan oleh Erving Goffman pada tahun 1959 lewat bukunya yang berjudul *The Presentation of Self in Everyday Life*. Menurut teori ini, individu dalam kehidupannya memiliki apa yang disebut dengan panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*backstage*). Ketika manusia berinteraksi, ia akan memilih peran mana yang akan dijalankan. Panggung depan adalah apa yang ditampilkan saat ia berinteraksi dengan individu lainnya atau dalam kelompok di masyarakat atau identitas sosial. Sementara panggung belakang, merupakan tempat di mana individu menyembunyikan identitas personalnya.²¹

Dalam konteks individu di sosial media, mereka kerap melakukan “*up date*” status, mengunggah foto- foto terbaik maupun sekedar berbagi gambar terbaru (bisa makanan, tempat yang disinggah, atau info lainnya). Mereka sedang menunjukkan bagian depan atau front stage untuk mendapat kesan baik dan indah dari pengguna media sosial yang bertindak sebagai penonton.

Adapun yang menjadi panggung belakang atau back stage-nya adalah saat individu yang bersangkutan tidak dalam kondisi bersosial media. Bisa jadi mereka menampilkan foto- foto terbaru mereka yang cantik/ganteng maksimal, yang merupakan hasil editan atau rekayasa kamera. Bisa jadi mereka “yang asli” tidak secantik atau seganteng fotonya. Dalam “*update- update*”-nya mereka tampak percaya diri, meyakinkan, padahal bisa jadi

²¹ Nasrullah, R, ”*Teori dan Riset Media Siber*”, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal.72

mereka adalah sosok yang pemalu, minder dan tidak percaya diri. Media sosial dijadikan “pelarian” dari diri mereka yang sesungguhnya.

Selayaknya interaksi langsung di dunia nyata, interaksi yang terjadi di dunia virtual pun dapat dikaji melalui teori dramaturgi. Dalam penelitian ini, hal yang menjadi fokus adalah citra diri mahasiswi di Instagram. Pembagian panggung depan dan belakang, tidak hanya dilihat berdasarkan citra diri di dunia nyata dan Instagram (*online*), tetapi juga pada lebih dari satu akun yang dimiliki oleh pengguna yang sama. Untuk itu, peneliti memfokuskan kajian pada mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam Uin Ar-Raniry yang memiliki lebih dari satu akun.

C. Citra Diri

1. Pengertian Citra Diri

Berbicara secara psikologis, *self image*, atau citra diri, dapat berupa seseorang, pikiran dan perasaan terhadap dirinya. Citra diri seseorang juga dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk terhubung dengan orang lain, dan juga memengaruhi cara orang lain meresponsnya. Citra diri juga dapat diartikan sebagai penilaian atau persepsi seseorang terhadap diri sendiri dan interaksinya dengan orang lain, serta rasa tanggung jawab pribadi dan pengendalian diri. Citra terbentuk secara psikologis dan melalui sistem saraf otak, proprioepsi, penglihatan dan sistem vestibular.²²

²² Leary, M.R., Tangney, June price, “*Hanbook of Self and Identuty*”, Landon: The Guilford Press, 2012.

Mocanu mengemukakan definisi citra diri sebagai persepsi Sementara itu,²³ menurut Honigman dan Castle citra diri merupakan deskripsi mental individu terhadap bentuk dan ukuran dirinya. Hal ini berkaitan dengan penilaian seseorang dalam mempersepsi dan memberikan penilaian atas apa yang dipikirkan dan rasakan terhadap ukuran dan bentuk dirinya, dan atas penilaian orang lain terhadap dirinya.²⁴

Citra diri adalah gagasan kompleks dan meliputi kesadaran, emosi, dan tindakan seseorang yang berkenaan dengan dirinya. Citra diri adalah gambaran mental yang dimiliki pada dirinya sendiri. Citra diri tidak hanya tentang bagaimana seseorang menilai dirinya, namun juga mengenai bagaimana perasaan mereka terhadap persepsi tersebut²⁵.

Berdasarkan beberapa teori konseptual diatas, dapat dikatakan Citra diri merupakan suatu pencitraan dari diri seseorang yang dilihat melalui pikiran, yang membebaskan seseorang untuk mengetahui emosi, sensasi, kebutuhan diri, dan selera, serta untuk berkompromi dengan lingkungan fisik. Citra diri juga digambarkan sebagai area psikologis di mana diri, pikiran, dan budaya membentuk satu kesatuan. Ranah ini meliputi pikiran, perasaan, persepsi, perilaku, nilai dan keyakinan seseorang tentang dirinya sendiri. Citra diri juga dapat diartikan sebagai gambaran mental yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri, yang meliputi dua komponen, yaitu komponen perseptual (ukuran, bentuk, berat, karakteristik, gerakan dan self-

²³ Mocanu, R., "Brand Image as a functions of self image and self brand connection". *Management Dynamics in the Knowledge Economy*, Vol. 1, No. 3, 2013, Hal. 387- 408.

²⁴ Bastiana, D, "Citra Tubuh dan Konsep Tubuh Ideal Mahasiswi FISIP Universitas Airlangga Surabaya. *Ejournal Unair a*", Vol. 1, No. 1, 2012, Hal. 1-12.

²⁵ Ningsih & Bawono, "Hubungan antara Perilaku Konsumtif pada Produk X dengan Citra Diri Remaja Putri". *Jurnal Mediapsi*, Vol.2, No.1, 2016.

efficacy) dan komponen sikap (bagaimana perasaan kita). diri kita sendiri dan bagaimana perasaan itu mengarah pada perilaku).

2. Aspek-Aspek Citra Diri

Menurut Gipson (1990) citra diri meliputi beberapa aspek, yaitu:²⁶

- a) Kesadaran (*awareness*). Adanya kesadaran tentang citra diri keseluruhan baik yang bersifat fisik maupun non fisik.
- b) Tindakan (*action*). Melakukan tindakan untuk mengembangkan potensi diri yang dianggap lemah dan memanfaatkan potensi diri yang menjadi kelebihan.
- c) Penerimaan (*acceptance*). Menerima segala kelemahan dan kelebihan dalam dirinya sebagai anugrah dari Sang Pencipta.
- d) Sikap (*attitude*). Bagaimana individu menghargai segala kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya.

3. Karakteristik Citra Diri

Pada dasarnya setiap individu mempunyai *self image* atau citra masing-masing. ada kalanya individu memiliki *self image* atau citra diri positif dan ada kalanya individu memiliki *self image* atau citra diri yang negatif, serta beberapa individu memiliki citra diri campuran antara keduanya yakni citra diri positif dan citra diri negatif.²⁷ Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh pengalaman yang dialami oleh setiap individu. *Self*

²⁶ Gipson, E.J, “*Exploratory Behavior in The Development of Perceiving, acting, and The Acquiring of Knowledge*”, Palo Alto, CA: Annual Review of Psychology, hal. 39, 1989.

²⁷ Purnamasari, Ayu, and Veby Agustin, “*Hubungan Citra Diri Dengan Perilaku Narsisisme Pada Remaja Putri Pengguna Instagram Di Kota Prabumulih*”, *Psibernetika*, Vol. 11. No. 2, 2019.

image atau citra diri positif tercipta jika individu telah mencapai suatu tahapan ideal yang didasari oleh pondasi yang tepat. Dan citra diri negatif merupakan sebuah gambaran dimana individu dianggap mengalami kekeliruan dalam mengenal atau mendefinisikan dirinya. Karakteristik yang mendasari *self image* atau citra diri seseorang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Self image atau citra diri positif
 - 1) Mengenal jati dirinya
 - 2) Dapat memberikan perlakuan yang tepat terhadap diri sendiri
 - 3) Dapat menjalani kehidupan dengan jati diri sejati
- b. Self image atau citra diri negatif
 - 1) Kekeliruan dalam mengenali diri
 - 2) Kekeliruan dalam memperlakukan diri
 - 3) Menjalani hidup dalam bayangan diri
- c. Self image atau citra diri antara positif dan negatif
 - 1) Dapat mengenali diri secara kognitif
 - 2) Belum dapat memperlakukan diri sendiri secara maksimal
 - 3) Adakalanya terjebak dalam bayangan diri.

D. Citra Diri Dalam Perspektif Islam

Islam telah menjelaskan di dalam al-qur'an bahwa Allah swt. telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang memiliki citra paling sempurna di muka bumi. Dalam buku al-qur'an dan tafsirnya terbitan Departemen

Agama RI dijelaskan bahwa Allah swt. telah menciptakan manusia dengan kondisi fisik dan psikis yang terbaik. Dari segi fisik, manusia dapat berdiri dengan tegak sehingga otak manusia dapat bekerja lebih baik dan dapat menghasilkan ilmu dan teknologi. Dalam segi psikis, manusia adalah satu-satunya makhluk yang memiliki kesempurnaan dalam hal pikiran dan perasaan. Bentuk manusia adalah yang paling indah dari semua makhluk-Nya. Oleh karena itu, pemberian Allah swt berupa fisik dan psikis yang sempurna tersebut, harus dimanfaatkan dan dikembangkan secara maksimal serta pemeliharaan yang baik.

Self image atau citra diri dalam islam tidak terlepas dari suri tauladan umat muslim di seluruh dunia yakni Nabi Muhammad SAW. Dalam perjalanan hidup Rasulullah beliau juga membentuk citra diri sehingga dapat menjadi suri tauladan yang baik atau *uswatun hasanah* bagi para umatnya. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa Nabi Muhammad menciptakan *positive self image* atau citra diri yang positif. Hal tersebut telah tercantum dalam al-quran surat al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi

أَلْءَاخِرَ وَذَكَرَ اللَّهُ كَثِيرًا لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

“ *Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*”²⁸

²⁸ Diakses dari <https://tafsirweb.com/7633-surat-al-ahzab-ayat-21> pada tanggal 15 Agustus pukul 11.20.

Dalam al-quran surat al-Qolam ayat 4 juga dijelaskan bahwa Rasulullah SAW merupakan orang yang memiliki budi pekerti atau akhlak yang paling mulia. Firman Allah tersebut berbunyi

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”*²⁹

Diantara citra diri yang di tampilkan oleh Rasulullah s.a.w dalam kitab Riyadus Shalihin adalah sebagai berikut:

- a. Ramah
- b. Senantiasa membantu dan mendoakan orang lain
- c. Senantiasa menjaga kebersihan dan kesehatan mulut
- d. Senantiasa mengingat Allah SWT
- e. Menjauhi dan melarang ghibah
- f. Rasulullah memperhatikan penampilan³⁰

Demikianlah beberapa akhlak dan perilaku Rasulullah saw yang dapat menjadi gambaran mengenai citra diri beliau sebagai uswatun hasanah bagi para umatnya. Banyak diantara gambaran perilaku Rasulullah saw melebihi pemaparan diatas. Dari hal tersebut dapat diberikan gambaran betapa citra diri seseorang begitu diperlukan untuk memberikan sebuah gambaran mengenai dirinya dalam sebuah lingkup masyarakat dan juga dapat menjadi salah satu hal yang menjadi gambaran kepribadian sebuah agama melalui citra diri yang ditampakkan

²⁹ Diakses dari <https://tafsirweb.com/11092-surat-al-qalam-ayat-4.html>, pada tanggal 15 Agustus pukul 11.55.

³⁰ Syaikh Wa'il Ahmad Abdurrahman, "kitab riyadhus shalihin". Jakarta: 2015

E. Motif

Motif adalah pikiran yang terhubung dengan tujuan. Motif mengacu pada hubungan sistematis antara reaksi dan kondisi dorongan tertentu. Motif seseorang mewujudkan perilaku yang ditujukan untuk mencapai tujuan untuk mencapai sasaran kepuasan.³¹

Psikologi Umum terdapat beberapa pendapat para ahli mengenai istilah motif³². Menurut Giddens³³ motif sebagai impuls atau dorongan yang memberi energy pada tindakan manusia sepanjang lintasan kognitif atau perilaku kearah pemuasan kebutuhan. Motif tak harus dipersepsikan secara sadar. Ia lebih merupakan suatu „keadaan perasaan“. Sedangkan menurut Sherif & Sherif³⁴ motif sebagai suatu istilah generic yang meliputi semua faktor internal yang mengarah pada berbagai jenis perilaku yang bertujuan, semua pengaruh internal, seperti kebutuhan (*needs*) yang berasal dari fungsi-fungsi organisme, dorongan dan keinginan, aspirasi, dan selera sosial, yang bersumber dari fungsi-fungsi tersebut.³⁵

motif mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry pada penggunaan *Second Account* Intagram yaitu sesuatu yang tampak di dalam diri mereka dan memotivasinya untuk melakukan sesuatu. Dalam melakukan sesuatu itulah seorang individu memiliki motif yang ingin dicapainya

³¹ M. Nur Ghufon Dan Rini Risnawita S, “*Teori-Teori Psikologi*”, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 83

³² Sobur, “*Semiotika Visual*”, Alex (2003)

³³ Giddens, Anthony, “*Modernity and Self-Identity*. Cambridge, UK: Polity, 1991.

³⁴ Sherif, M., & Sherif, C. W, “*An outline of social psychology*”. New York: Harper & Row, 1956.

³⁵ Alex Sobur, “*Psikologi Umum*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 232

F. Tinjauan Tentang Instagram

Instagram merupakan salah satu aplikasi media sosial yang sudah banyak dikenal di kalangan pengguna smartphone. Nama Instagram berasal dari kata “insta” atau “instan” yang dikenal dengan istilah fotografi instan, dan kata “gram” berasal dari kata “telegram” karena telegram digunakan untuk mengirimkan pesan instan kepada orang lain.³⁶ Salah satu jejaring sosial yang paling populer adalah Instagram. Instagram adalah aplikasi media sosial yang akrab dengan banyak pengguna ponsel cerdas khusus dan dapat mengakses dari banyak akun atau nama pengguna. Semua pengguna Instagram dapat berinteraksi dengan mudah di Instagram karena mereka dapat berkomunikasi dengan menambahkan komentar di kolom komentar dan memberikan suka (foto) pada apa yang dibagikan pengguna di Instagram.³⁷ Instagram adalah media sosial yang ditujukan untuk membantu pengguna berbagi akses informasi seperti foto atau video dengan pengguna lain.

Menurut Bambang, Instagram adalah aplikasi smartphone yang didedikasikan untuk jejaring sosial, sebuah media digital yang fungsinya mirip dengan Twitter, tetapi perbedaannya adalah mengambil gambar di satu tempat dan format untuk berbagi informasi, menciptakan kepercayaan dengan pengguna. Instagram juga dapat meningkatkan kreativitas dan memberikan informasi kepada

³⁶ Bimo Mahendra, “Eksistensi Sosial Remaja dalam Instagram (sebuah perspektif komunikasi)”, Vol, 16, No. 10, tt.

³⁷ Yustia Ningsih dan Andi Fitriani Djollong, “Pengaruh penggunaan Instagram terhadap Pembentukan Karakter”, 13.

pengguna karena memiliki fitur yang membuat foto menjadi lebih baik, lebih indah, dan lebih artistik.³⁸

Kevin dan Mike, programmer dan CEO Burn INC, yang membuat Instagram dan memutuskan untuk membuat versi asli Burn, versi terbaru Burn yang berfungsi di aplikasi iPhone yang kaya fitur. Sulit bagi Kevin dan Mike untuk mengurangi fitur-fitur tersebut dan memulai dari awal, jadi Kevin dan Mike hanya fokus untuk mengembangkan fitur seperti foto, komentar, dan bahkan foto, yang merupakan awal dari header jejaring sosial Instagram.³⁹

Peluncuran Instagram pertama sukses dan diunduh oleh 25.000 pengguna pada hari pertama tanpa menggunakan iklan dan hanya mengandalkan viral marketing. Instagram didirikan pada awal tahun 2010 sekitar bulan Januari dan 10 bulan kemudian, Instagram memiliki lebih dari 7 juta pengguna aktif dimana pengguna dapat membuat akun sendiri dan mengikuti akun teman, keluarga, tempat favorit atau artis. Kebiasaan *scrolling*, melihat unggahan sebagai foto atau video, dan merespon dengan meninggalkan komentar atau menyukai unggahan yang kita buat secara spontan dan tidak sadar.

Pada akhir 2013, Instagram juga menambahkan layanan obrolan pribadi untuk memposting foto dan klip video pribadi. Tidak berhenti di situ, di tahun yang sama, Instagram juga membuat fitur baru yang terinspirasi dari *Snapchat*

³⁸ Ibid, h. 17.

³⁹ Edi Prihantoro, Damintana, dan Ohorella, “*Self Disclosure Generasi Milenial melalui Second Account Instagram*”.

bernama Instagram *Stories*. Menurut Atmoko, beberapa fitur perlu ditingkatkan untuk mempermudah pelacakan unduhan, seperti ^{.40}

- a) Judul atau judul gambar harus menguatkan karakter atau pesan yang ingin disampaikan kepada pengguna.
- b) *Hashtag* adalah ikon yang ditandai dengan tanda pagar (#), fungsi zonk ini penting karena memungkinkan pengguna menemukan foto dengan tagar tertentu di Instagram dengan sangat mudah.
- c) Fitur lokasi adalah yang memberi tahu pengguna di mana mendapatkannya .

Meski dianggap sebagai layanan berbagi foto, Instagram juga merupakan jejaring sosial. Karena pengguna dapat berkomunikasi dengan pengguna lain. Ada beberapa hal yang dapat Anda lakukan di Instagram.⁴¹

a) *Follow*

Follower atau Pengikut adalah pengguna dari seorang pengguna Instagram yang mengikuti atau berteman dengan pengguna lain menggunakan Instagram.

b) *like*

Suka adalah ikon di mana pengguna dapat menyukai foto atau beberapa foto di Instagram dengan mengklik tombol Suka di bagian bawah judul di samping komentar. Kedua, klik dua kali foto yang Anda sukai.

⁴⁰ Ningsih dan Djollong, “Pengaruh Penggunaan Instagram terhadap Pembentukan Karakter”.

⁴¹ Fahlepi Roma Doni, ”Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja 3”, No. 2 (2017), hal 9.

c) Komentar

Mengomentari adalah kegiatan yang dirancang untuk mengungkapkan pikiran secara lisan; Pengguna dapat dengan bebas mengomentari foto, baik berupa komentar, pujian, maupun kritik.

d) Mentions

Gunakan untuk menambahkan lebih banyak pengguna dengan menambahkan Arroba (@) dan memasukkan akun Instagram pengguna tersebut. Anda dapat membuat banyak akun di Instagram itu sendiri, dan banyak pengguna memiliki banyak akun Instagram yang digunakan untuk keperluan bisnis, pribadi, dan lainnya. Instagram terkait erat dengan pencarian karena melibatkan penggunaan banyak akun Instagram (bersama dengan yang lain).⁴²

G. Penggunaan Instagram Dalam Perspektif Islam

Dengan bantuan Instagram, kita bisa langsung membangun image kita agar teman-teman melihat sisi positif yang sudah kita bangun melalui Instagram. Namun tidak hanya ada sisi positifnya, terkadang penilaian yang mereka buat juga negatif sesuai dengan konten yang diposting di Instagram. Cukup *follow* akun kita di Instagram, teman dan kenalan bisa melihat aktivitas yang kita lakukan sehari-hari. Sejak itu, teman-teman kita dapat menilai kita. Berkaitan dengan citra diri, sesungguhnya manusia merupakan citra terbaik yang telah diciptakan oleh Allah SWT. Hal

⁴² Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, "Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementerian Perdagangan RI", (Jakarta: Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014

ini sebagaimana dinyatakan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an pada Surah At-Tin, ayat 4, yaitu:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

*“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”*⁴³

Selain itu, Imam Muslim meriwayatkan sebuah hadits yang artinya:

“Sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan.” Ayat Al-Qur'an menyatakan bahwa manusia diciptakan menurut citra Pencipta Yang Maha Esa, yaitu Allah SWT. Tentu saja, jika kita mengacu pada hadits di atas: “Allah itu indah”, ciptaan-Nya juga merupakan ciptaan yang sangat indah. Karena keindahan-Nya, Allah pun menyukai keindahan, dalam arti lain keindahan adalah yang terbaik.

Menurut sebagian besar ahli tafsir, yang dimaksud dengan sebaik-baik bentuk adalah kejujuran dan kejujuran masa mudanya, yang merupakan bentuk terbaik yang pernah ada, karena Allah menciptakan segala sesuatu dan itu merangkak, Allah SWT menciptakan manusia yang dapat berdiri tegak, mempunyai lisah yang fasih memiliki tangan dan jari untuk menggenggam dan dihiasi dengan kecerdasan dan tamyiz.

Ibnul arobi berkata bahwa tidak ada bagi Allah suatu makhluk yang lebih indah daripada manusia karena sesungguhnya Allah menciptakan manusia yang hidup

⁴³ Dikutip dari <https://tafsirweb.com/12853-surat-at-tin-ayat-4.html>, pada tanggal 16 Agustus pukul 09.45.

berpengetahuan, berkemampuan, berkehendak, berbicara, mendengar, melihat, mengurus serta bijaksana, dan itu semua adalah sifat Allah SWT.

Sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Komunikasi dan Penyiaran Islam yang membela nilai-nilai keislaman, sebagai pengguna Instagram perlu lebih memperhatikan konten-konten yang diunggahnya, meskipun *second account* tersebut hanya menjadi follower dari teman-teman terdekatnya, karena dengan mengunggah foto atau video, orang dapat dengan mudah menilai diri kita melalui akun tersebut.

Dalam penggunaan media sosial instagram, yang menjadi hal penting dan menjadi fokus dalam kajian islam adalah mengenai etika dalam menggunakannya. Salah satu hal yang mendasar adalah niat dalam penggunaan media sosial tersebut yakni bersifat amar makruf nahi munkar. Seperti yang tercantum dalam hadis berikut ini:

a. Amar makruf nahi munkar

Imam Muslim meriwayatkan dalam kitab Shahih-nya, hadits dari sahabat Uqbah bin ‘Amr bin Tsa’labah radhiallahu’anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu’alaihi Wasallam bersabda:

من دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أُجْرِ فَاعِلِهِ

“Barangsiapa yang menunjuki kepada kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya” (HR. Muslim no. 1893).⁴⁴

⁴⁴ Dikutip dari <https://muslim.or.id/27176-keutamaan-menunjukkan-kebaikan-kepada-orang-lain.html> pada tanggal 16 agustus 2023 pukul 13.15.

b. Memberikan batasan dalam bergaul antar lawan jenis

Hal lain yang menjadi pembahasan terhadap etika dalam penggunaan media sosial instagram adalah memberikan sebuah batasan dalam bergaul antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahrom. Berkomunikasi dengan cara yang baik dengan memberikan batasan-batasan tertentu menjadi hal penting dalam etika penggunaan media sosial instagram. hal ini seperti tercantum dalam surat Qaaf, 50:18

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ

*“Tidak ada suatu perkataan yang dilafadzkannya (atau suatu perbuatan yang dilakukan) melainkan disisinya ada malaikat pengawas yang senantiasa sedia (menerima dan menulis perbuatannya)”*⁴⁵

c. Menjaga aib diri sendiri dan orang lain.

Adapun etika selanjutnya yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media sosial instagram adalah senantiasa menjaga aib diri sendiri dan orang lain. Hal ini seperti tercantum dalam hadis berikut:

وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا، سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

“Barang siapa menutupi aib seorang, Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat” (HR Muslim).⁴⁶

⁴⁵ Dikutip dari <https://tafsirweb.com/9824-surat-qaf-ayat-18.html> pada tanggal 16 Agustus 2023 pukul 13.15.

⁴⁶ Dikutip dari <https://islam.nu.or.id/khutbah/khutbah-jumat-keutamaan-menutupi-aib-orang-lain-aXJKx>, pada tanggal 16 Agustus pukul 9.34.

H. *Second Account*

1. Pengertian *Second Account*

Seiring berkembangnya fitur di Instagram, sekarang seseorang dapat memiliki lebih dari satu akun. Ada akun yang dikhususkan untuk lingkaran pertemanan tertentu disebut dengan *second account*, sebagai akun privat yang digunakan untuk berekspresi dan berelasi melalui gambar. Melalui etnografi media sosial, sepuluh orang subjek bercerita mengenai pengalaman mereka melalui gambar, video dan teks dalam unggahan. Mereka memiliki kesadaran untuk menghindari relasi dan tatapan dari akun utama mereka, sehingga mereka membangun subjektivitas tau citra diri yang berbeda dalam *second account* mereka. Unggahan mereka di *second account* berupa cerita yang dibagikan kepada orang-orang terpercaya. Bisa dikatakan kemunculan fenomena akun kedua baru muncul saat jejaring sosial Instagram mulai populer. Yang kami maksud dengan akun kedua adalah akun lain yang dibuat oleh pengguna Instagram selain akun utama. Dari segi bahasa, akun pertama adalah akun yang dibuat pertama kali oleh pengguna, dan akun kedua adalah akun yang dibuat kemudian. Memang, dalam arti tertentu, tidak ada yang istimewa untuk mengatakan bahwa akun ini adalah akun pertama atau akun ini adalah yang kedua. Terserah informan untuk memutuskan apa yang disebut akun pertama dan mana yang disebut akun kedua. Hal lain yang menarik untuk dipelajari tentang *second account* adalah bagaimana pengguna berinteraksi dan memperlakukan akun mereka secara berbeda.

2. Penggunaan *Second Account*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *use* berarti suatu proses, cara melakukan atau menggunakan sesuatu.⁴⁷ Penggunaan adalah kegiatan menggunakan atau menerapkan sesuatu, seperti alat atau properti. *Second* dalam bahasa Indonesia artinya kedua dan *account* dalam bahasa Indonesia artinya akun. Akun kedua atau *second account* adalah akun tempat pengguna dapat mengekspresikan dirinya sesuka hati. Sebelum membahas tentang penggunaan akun kedua, disini peneliti akan membahas permasalahan terkait penggunaan Akun Kedua, khususnya penggunaan media sosial pada Akun Kedua. Menurut Ardianto dalam bukunya *Komunikasi Massa*, terlihat perbedaan antara penggunaan media dengan frekuensi dan durasi penggunaan media.⁴⁸

Menurut Lometti, Reeves dan Bybee, penggunaan media individu dapat dilihat melalui tiga hal, antara lain:⁴⁹

- 1) Waktu yang berlalu dalam hal frekuensi, intensitas dan durasi yang digunakan untuk mengakses situs web.
- 2) Isi media, yaitu pemilihan media dan metode yang tepat untuk menyampaikan pesan yang disampaikan dengan baik.
- 3) Dalam penelitian ini, hubungan antara media dan individu adalah hubungan antara pengguna dan media sosial.

⁴⁷ Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

⁴⁸ Ardianto Elvinaro, "*Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*", (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004).

⁴⁹ Thea Rahmani, "*Penggunaan Media Sosial Sebagai Penguasaan Dasar-Dasar Fotografi Ponsel*", (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016).

Pada generasi muda khususnya mahasiswa saat ini tidak jarang mereka tidak menggunakan aplikasi jejaring sosial instagram yang populer saat ini khususnya para wanita, karena di dalam aplikasi instagram kita dapat mengupload foto atau video, ini merupakan kegiatan yang disukai wanita. Dikarenakan ada beberapa pengguna Instagram di lingkaran pertemanan wanita yang peneliti temukan tidak hanya mempunyai satu akun Instagram saja, tetapi mempunyai *second account*. Mereka mulai membuat *second account* dengan konten yang berbeda dari *first account* dan akses terhadap *second account* itu hanya dibuka bagi orang-orang terdekat saja. Akun-akun ini seringkali di-setting sebagai *private account*.

Banyak wanita khususnya mahasiswi mata kuliah Komunikasi dan Penyiaran Islam tertarik untuk menggunakan akun Instagram kedua atau sering disebut *second account*. Mahasiswi suka menggunakan *second account* agar selalu mengunggah segala aktivitasnya karena akun tersebut lebih *private* dan hanya orang-orang terdekat yang mengikutinya. Mengenai penggunaan *second account* di Instagram, akun kedua (*second account*) adalah akun lain yang sudah dimiliki oleh orang yang memiliki akun utama (*first account*).

Akun kedua di Instagram adalah hal baru yang dilakukan banyak orang. Hal ini dilakukan karena memiliki tujuan tertentu terutama yang melakukannya adalah wanita, karena emosi wanita sangat berbeda dan tidak dapat menekan emosinya. Dengan akun kedua, perasaan dan pikiran wanita lebih bebas

diekspresikan karena membatasi pengikutnya di akun ini dan pengikutnya untuk orang yang dia percayai. Sehingga mereka berani mengungkapkan pikiran dan perasaannya karena saling percaya.⁵⁰

Banyak alasan yang melatar belakangi pembuatan akun kedua, alasannya adalah demi kebebasan, pada umumnya akun kedua berisi lelucon, kata-kata kotor, sindiran, pendapat sensitif tentang segala hal, video konyol, dll. Pengguna akun kedua tidak perlu takut dengan komentar buruk tentang ini karena syarat memiliki akun kedua adalah akun pribadi dan orang yang mereka cintai. Tujuan dari akun kedua adalah akun Instagram menerapkan privasi pada akunya. Saat akun bersifat pribadi, pemilik dapat mengontrol siapa yang dapat melacak atau melihat konten dari akun lain. Akun pribadi juga memiliki anonimitas (tanpa identitas). Anonimitas memberi pengguna kebebasan untuk berkomentar, mereka dapat berkomentar dan memposting apapun di akun mereka yang lain tanpa takut menerima komentar negatif dari orang lain. Ini karena akun kedua biasanya bersifat pribadi dan pengguna dapat memilih siapa yang berhak melacak dan melihat konten akun tersebut. Selanjutnya *men-stalking*, alasan satu ini mungkin sudah menjadi rahasia umum bagi kebanyakan orang. Sebab, banyak orang yang ingin *stalking* seseorang tanpa ingin ketahuan identitas asli mereka. Bisa jadi mereka ingin *stalking* gebetan atau bahkan mantan yang belum bisa *move on*. Selain itu, alasan selanjutnya yaitu mengikuti akun, dan memberikan like yang mana semakin banyak pengikut di akun utama, terkadang seseorang merasa tidak nyaman dan merasa tidak percaya diri untuk *update*

⁵⁰ Edi Prihantoro, Damintana, dan Ohorella, “*Self Disclosure Generasi Milenial melalui Second Account Instagram*”, tt.

sesuatu. Maka dari itu, mereka memutuskan untuk membuat *second account* di instagram dan mengikut beberapa orang terdekat saja. Biasanya, dalam *second account* tersebut, banyak orang yang berbagi foto hingga video ke pengikut mereka yang lebih sedikit dan kepada orang-orang yang mereka kenal dekat. Dengan begitu, mereka akan lebih nyaman, lebih leluasa, dan tidak merasa *insecure*. Anonimitas ini juga didukung oleh salah satu ciri-ciri *second account* yaitu nama pengguna tidak sesuai nama aslinya atau nama akun utamanya.⁵¹

Dari sini dapat disimpulkan bahwa penggunaan *second account* di media sosial adalah kegiatan seseorang untuk mengekspresikan diri, bertukar informasi, kreativitas, lelucon, penggemar, sindiran, pandangan sensitif terhadap sesuatu, video absurd dan hal-hal lain yang hanya bisa dilakukan dan dilihat oleh orang terdekat saja (privasi).⁵²

⁵¹ Kembaren Dianelia Reginanta Sembiring, “Hubungan antara kesepian dan kecendrungan Narisisistik pada pengguna Jejaring Sosial Media Instagram”, Jurnal Psikologi 16, No. 2, 2017, hal. 147-154.

⁵² Miliza Ghazali, “Buat Duit Dengan Facebook dan Instagram : Panduan Menjana Pendapatan dengan Facebook dan Instagram”, (Malaysia: Publishing House, 2016).

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri.⁵³ Data deskriptif dalam penelitian ini dengan mengungkapkan tinjauan Analisis Citra Diri Mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam Uin Ar-Raniry Pada Penggunaan *Second Account* Intagram yang kemudian disajikan dalam bentuk narasi laporan penelitian.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif Menurut Donald Ary sebagaimana dikutip oleh Imam Suprayogo dan Tobroni, mempunyai beberapa jenis, yaitu “studi kasus, survey, penelitian pengembangan (*developmentalstudy*), penelitian lanjutan (*folow up study*), analisis dokumen (*contentanalysis/hermeneutika*), analisis kecenderungan (*trend analysis*) dan penelitian korelasi.”⁵⁴

2. Jenis Penelitian AR - RANIRY

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Penggunaan jenis kualitatif lapangan dikarenakan “peneliti harus terjun ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat”. Terlibat dengan partisipan berarti turut serta merasakan apa yang

⁵³ Arif Furchan, “*Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Surabaya, Usaha Nasional, 1992), hal. 21

⁵⁴ Imam Suprayogo dan Tobroni, “*Metodologi Penelitian Sosial-Agama*”, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), No. 2, hal. 137.

mereka rasakan dan juga sekaligus mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat”.⁵⁵

Penelitian lapangan adalah penelitian yang berusaha mencari suatu informasi langsung kepada pihak-pihak yang terkait secara terstruktur, dapat dilakukan dengan cara *snow ball*, yaitu mencari informasi dari satu pihak ke pihak lain untuk memperkuat hasil dari penelitian yang dilakukan.

Permasalahan yang diteliti dikatakan dinamis dan kompleks, karena obyek yang diteliti adalah Analisis Citra Diri Mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam Uin Ar-Raniry Pada Penggunaan Second Account Intagram yang memerlukan kajian mendalam tentang faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswi KPI UIN Ar Raniry menggunakan *second account*.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dikarenakan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam merupakan salah satu Prodi yang terkenal akan mahasiswa yang *fashionable*, mudah bergaul serta banyaknya pengguna akun kedua dikalangan Mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam tersebut.

⁵⁵ J. R. Raco, “*Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*”, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 9.

C. Informan Penelitian

Subjek penelitian atau adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian juga membahas karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian, termasuk penjelasan mengenai populasi, sampel dan teknik sampling (acak/non-acak) yang digunakan.⁵⁶ Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada citra diri komunikasi mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Ar Raniry pada penggunaan *second account instagram* dimana subjeknya adalah mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Ar Raniry.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai tema penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang diteliti dan dapat memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswi yang terlibat langsung dalam penggunaan *second account* instagram. Adapaun kriteria informan yang dipilih dalam kegiatan penelitian ini sebagai berikut :

1. Memiliki *second account* instagram
2. lebih aktif di media sosial khususnya *second account* dibandingkan *first account*
3. Perpektif atau sudut pandangnya dalam menggunakan *second account* instagram.
4. Berdasarkan aktivitas yang dilakukan pada *second account* instagram.

⁵⁶ Moleong J. Lexy, “*Penelitian Kualitatif*”, hal. 89

Berlatar beberapa ciri tersebut, peneliti memilih sepuluh (10) mahasiswi yang terlibat langsung dalam penggunaan *second account* instagram sebagai bagian dari penelitian. Dengan sepuluh mahasiswi untuk dijadikan informan dalam kegiatan penelitian ini seluruhnya merupakan mahasiswi komunikasi penyiaran islam uin ar-raniry.

Tabel 3.1
Daftar Informan

No	Nama	Prodi	Firt account	Second account
1	Putri Aprilia Nanda	KPI – UIN AR	@ptriaprilia	@frutteeyy
2	Renita Zuhra	KPI – UIN AR	@renitazuhraa	@juraaapaahh
3	Khaira Ummah	KPI – UIN AR	@khairaummah78	@khachisnich
4	Dea Novita	KPI – UIN AR	@deanovtaaaa	@xqwzzzzzzz
5	Mulya Yuna Safani	KPI – UIN AR	@mulyayunasafani_	@sangersatuyaaa_
6	Elsa Audryluis	KPI – UIN AR	@elsaaudryluis	@rubyryder
7	Herna Yunizar	KPI – UIN AR	@hernayunizr	@mba.nanaa
8	Dwirani	KPI – UIN AR	@dwiiraani	@happyurikiyowo
9	Yuli Asmiati	KPI – UIN AR	@yyuliasmiatii	@yullarchv
10	Uly Rahmati	KPI – UIN AR	@lyrahmaty.ly	@ulyrahmati.cv

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023

D. Sumber Data

Penelitian kualitatif menempatkan sumber data sebagai subyek yang memiliki kedudukan penting. Konsekuensi lebih lanjut dari posisi sumber data tersebut d alam

penelitian kualitatif, ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh.⁵⁷

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari perkataan, tindakan, dan dokumentasi yang diperlukan, terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Klasifikasi sumber data tersebut bermanfaat sebagai acuan untuk memilah data yang seharusnya menjadi prioritas dalam penelitian.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi, maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti⁵⁸.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswi KPI UIN AR Raniry, dari sumber primer tersebut dikumpulkan data tentang hak alasan penggunaan second account instagram.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵⁹ Sumber data sekunder terdiri dari atas berbagai macam, dari surat pribadi, kitab harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi.⁶⁰ Sumber data sekunder dalam penelitian

⁵⁷ Imam Suprayogo dan Tobroni, "*Metodologi Penelitian*", hal. 163.

⁵⁸ Ali Zainuddin, "*Metode Penelitian Hukum*", (Jakarta : Sinar Jakarta, 2009), hal. 106

⁵⁹ Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", hal. 62.

⁶⁰ S. Nasution, "*Metode Research*", (Jakarta, PT. Bumi Aksara : 2006, jilid VIII), hal. 143.

ini adalah buku-buku dan referensi serta hasil penelitian terdahulu berupa jurnal yang pernah meneliti tentang second account Instagram

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. “Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi.”⁶¹

Mencermati uraian di atas, maka metode pengumpulan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan dokumentasi.

1. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.”⁶² Menurut Burhan Bungin, “wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.”⁶³

⁶¹ S. Nasution, “*Metode Research*”, hal. 63

⁶² Suharsini Arikunto, “*Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 132

⁶³ Burhan Bungin, “*Metodelogi Penelitian Sosial*”, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 133

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam, yaitu “wawancara yang dilakukan secara informal.”⁶⁴ Dalam konteks wawancara mendalam “hubungan pewawancara dengan yang diwawancarai adalah dalam suasana wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicara biasa dalam kehidupan sehari-hari.”⁶⁵

Data yang diharapkan diperoleh dari metode wawancara mendalam tersebut meliputi: data tentang Citra Diri Mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam Uin Ar-Raniry Pada Penggunaan *Second Account* Intagram.

Metode Wawancara digunakan untuk mewawancarai mahasiswi KPI UIN Ar Raniry yang menggunakan *second account* Instagram serta dampak bagi mahasiswi terhadap penggunaannya.

2. Observasi partisipasi

Observasi partisipan adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara dekat. Pengamatan tersebut dilakukan terhadap sekelompok orang, budaya, atau masyarakat tertentu. Peneliti melakukan observasi partisipasi secara online di platform Instagram dengan membuat *second account* sendiri dan menjadi *follower* dari sepuluh *second account* informan. Karena akses terhadap *second account* berbasis pada kepercayaan, sepuluh orang ini adalah orang-orang yang memberikan kepercayaan kepada peneliti untuk masuk dalam *second account* mereka.

⁶⁴ *Ibid.*, hal. 136

⁶⁵ Imam Suproyogo dan Tobroni, “*Metodologi Penelitian*”, hal. 173

3. Dokumentasi

Penelitian yang penulis gunakan selanjutnya adalah dokumentasi, yakni catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.⁶⁶ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁶⁷

Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan pada saat pelaksanaan penelitian guna mendapatkan data yang efektif. Dengan mencatat hasil wawancara dengan mendokumentasi lagi dengan mengetik ulang dalam file dikomputer. Dokumentasi tersebut berupa foto bersama informan dan hasil *screenshot* akun kedua Instagram informan. dan lain-lain yang berkaitan dengan Citra Diri Mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam Uin Ar-Raniry Pada Penggunaan *Second Account* Intagram.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data yang digunakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga hal yaitu:

1. Reduksi Data

⁶⁶ Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya .2009), hal. 216

⁶⁷ Sugiyono, “*Metode penelitian Manajemen Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*”, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 396

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pemfokusan, abstraksi, dan transformasi data mentah dari catatan tertulis di tempat. Penurunan ini akan terus berlanjut selama fokus pada penelitian kualitatif. Bahkan, setelah penelitian lapangan berlanjut hingga laporan akhir selesai dan disusun. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis data, yang prosesnya adalah menajamkan data, kemudian mengkategorikan dan mengorientasikannya, mengeliminasi yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

2. Penyajian Data

Analisis data lebih lanjut merupakan bagian penting dari penyajian data. Data penelitian yang digunakan untuk menuliskan hasil lapangan setelah proses reduksi data yang telah dijelaskan di atas sangat penting dalam proses penelitian ini. Presentasi yang lebih baik adalah kunci untuk analisis data yang valid. Data yang diolah dalam data ini disajikan dalam bentuk matriks, grafik, jaringan dan diagram. Semuanya dirancang untuk menyatukan informasi terorganisir dalam format yang ringkas dan konsisten. Hal ini memungkinkan analisis untuk melihat apa yang terjadi dan memutuskan apakah kesimpulannya benar atau apakah akan melanjutkan analisis mengikuti saran yang terkandung dalam presentasi yang dapat diterima.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik dan menguji kesimpulan. Kesimpulan awal yang disajikan atau dideskripsikan masih bersifat awal dan akan berubah jika tidak ditemukan fakta atau bukti kuat yang mendukung langkah selanjutnya yaitu pengumpulan data. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh fakta dan bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut masuk akal dan merupakan kesimpulan yang benar ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.⁶⁸ Dengan demikian, kesimpulan penelitian kualitatif menjawab permasalahan penelitian ini sejak awal dan mungkin sebaliknya. Karena rumusan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

⁶⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 337.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam merupakan salah satu prodi yang ada pada UIN Ar-Raniry. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, disingkat UINAR merupakan Perguruan Tinggi Islam Negeri yang berlokasi di Lorong Ibnu Sina No.2, Kopelma Darussalam, kecamatan Syiah Kuala, kota Banda Aceh, provinsi Aceh. UIN Ar-Raniry didirikan pada tahun 1960 dan diresmikan pada tahun 1963 dengan nama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Tepat pada tanggal 1 Oktober 2013, IAIN Ar-Raniry berubah menjadi UIN Ar-Raniry melalui PERPRES No. 64 tahun 2013.

Awal lahir nama Ar-Raniry merupakan nama yang dinisbahkan dari seorang ulama besar dan mufti yang sangat berpengaruh pada masa Sultan Iskandar Muda (1637-1641). Nama lengkap ulama besar tersebut adalah Syeikh Nuruddin Ar-Raniry yang berasal dari India.

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry terdiri dari Sembilan fakultas pada jenjang strata-1 dan diploma-3 yang terdiri dari Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Psikologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Fakultas ushuluddin dan Filsafat.

Salah satu Fakultas yang ada di UIN Ar-Raniry adalah Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Pada awal berdiri, Fakultas Dakwah dan Komunikasi dinamakan Fakultas

Dakwah dan Publisistik tanggal 19 Juli 1968 sesuai surat keputusan Menteri Agama Nomor 153 Tahun 1968 yang merupakan salah satu jurusan dibawah Fakultas Ushuluddin. Kemudian Fakultas Dakwah dan Publisistik berdiri sendiri dengan dua jurusan yaitu jurusan Dakwah Wal Irsyad dengan jurusan Publisistik dan Jurnalistik. Fakultas Dakwah dan Publisistik di UIN Ar- Raniry merupakan Fakultas Dakwah pertama di Indonesia.

Seiiring berjalannya waktu, Fakultas Dakwah dan Publisistik berubah menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan jurusan Publisistik dan Jurnalistik berubah menjadi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) memiliki empat Prodi yaitu Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Manajemen Dakwah (MD) dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam memiliki visi yaitu menjadikan Prodi Komunikasi dan Penyiaran sebagai program studi yang unggul dalam pengembangan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam yang menjunjung tinggi moral dan etika serta mampu berperan pada tingkat Regional Asia Tenggara pada tahun 2030.

Adapun misi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun 2018- 2022 yaitu:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang bermutu, professional dan berdaya saing global sehingga memiliki kemampuan ilmu komunikasi Islam, berwawasan global dan amanah.

- 2) Melaksanakan penelitian di bidang ilmu komunikasi dan penyiaran Islam yang berorientasi kepada Pengembangan dan pengelolaan, dan pemanfaatan sumberdaya manusia yang berwawasan komunikasi Islam.
- 3) Melaksanakan pengabdian kepada Masyarakat melalui kerja sama antara institusi terkait dalam mengaplikasikan pengetahuan komunikasi Islam dan hasil penelitian syiar Islam.

2. Karakteristik Mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam adalah program studi yang mempelajari bagaimana penyampaian pesan secara efektif dari komunikator ke komunikator melalui media yang berbeda. Berdasarkan riset yang ingin dilihat saat ini, fokusnya adalah mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Gen Z yang memiliki kriteria yang tepat untuk menjadi informan. Diceritakan oleh mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam melalui observasi awal, mereka memilih Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk memahami peran media dan ingin menjadi bagian dari media, prospek kerja di departemen komunikasi luas dan ingin bisa berbicara dengan baik di depan banyak orang. Selain itu, banyak pekerjaan yang diinginkan setelah lulus dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, seperti bekerja sebagai humas di sebuah perusahaan, sebagai presenter di acara-acara besar, formal maupun informal, atau bekerja di sebuah stasiun televisi.

Dalam kegiatan mengajar, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam melakukan kegiatan seperti mengikuti perkuliahan, bekerja, dan

belajar yang ditugaskan kepada mahasiswa oleh fakultas, seperti pada umumnya kegiatan kemahasiswaan, mengikuti organisasi kampus, mengikuti dan melakukan beberapa kegiatan. acara. diselenggarakan di dalam dan di luar kampus, belanja online dan aktivitas mahasiswa Generasi Z masa kini yaitu bermain bersama teman, nongkrong dan bermain media sosial.

Peran jejaring sosial khususnya Instagram saat ini sangat berperan dalam kehidupan masyarakat saat ini termasuk anak sekolah, karena saat ini setiap aktivitas dapat dilakukan oleh jejaring sosial, karena jejaring sosial digunakan sebagai tempat untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Menurut mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam ini, aplikasi jejaring sosial khususnya Instagram yang sering digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan selebriti atau pengguna jejaring sosial lainnya adalah Instagram.

Setelah peneliti melakukan observasi kepada informan yang hendak diteliti, peneliti mendapatkan bagaimana pola kebiasaan yang informan lakukan di dalam bermain instagram melalui jawabannya adalah sebagai berikut :

- a) Dari jawaban mahasiswi atau informan yang hendak diteliti mereka menjawab bahwa instagram sering digunakan untuk mencari informasi tentang apapun, mencari ilmu pengetahuan, dan mencari hal-hal baru.
- b) Lalu konten yang sering diminati oleh mahasiswi di instagram adalah seperti konten pembelajaran, vlog kegiatan rutin selebgram atau selebriti, konten informasi, konten hiburan, dan konten inspirasi serta konten lucu.

- c) Jawaban dari mahasiswi mengenai hal yang kurang disukai di instagram, mahasiswi kurang menyukai konten kekerasan, pornografi, ujaran kebencian, kebenaran informasi yang kurang dipercaya atau berita hoax, dan adanya kesenjangan sosial.
- d) Rata-rata Mahasiswi menggunakan instagram dalam sehari bisa memakan waktu lama yaitu tak kurang dari 6 jam, 10 jam atau selebihnya.
- e) Instagram menjadi akun yang paling disukai oleh mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar Raniry.
- f) Cara Mahasiswi membatasi penggunaan instagram adalah dengan cara melakukan kegiatan lain diluar seperti memasak, membersihkan kamar dan rumah, jalan-jalan, dan kurangi kebiasaan bermain Handphone.

Dari jawaban diatas mengenai karakteristik Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam menggunakan instagram dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswi dari angkatan 2019, yang akan diteliti, mereka sangat aktif dalam menggunakan Instagram dikarenakan di dalam instagram segala informasi dalam bentuk apapun dan yang dibutuhkan selalu ada. Jadi mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam rata-rata sangat suka dan aktif menggunakan instagram.

Dari penjelasan tentang karakteristik mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam menggunakan instagram tersebut sangat berhubungan sekali dengan yang ingin diteliti dikarenakan yang ingin diteliti berhubungan juga dengan pengguna *second account* di instagram.

B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan observasi dan wawancara dilokasi penelitian maka pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil dari mewawancarai dan mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan dari informan dengan menggunakan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi pada saat wawancara berlangsung.

Setelah melihat dan mewawancara sepuluh informan, ada beberapa pola kesamaan yang peneliti temukan dari sepuluh informan, seperti lingkaran kecil atau *follower* dari *second account* adalah orang-orang yang mereka percaya. Biasanya terdiri dari lingkaran pertemanan yang sudah dibangun bertahun-tahun. Berdasarkan kepercayaan kepada peneliti, informan berani menyuarakan pendapat, mencurahkan hati dan juga mengunggah foto-foto yang biasanya tidak diterima oleh orang yang tidak dekat dengan mereka. Sesuai dengan pertanyaan penelitian mengenai citra diri dan motif menggunakan *second account* yang dibangun dan terbangun dalam penggunaan *second account* ini, ada beberapa hal menarik yang peneliti dapat kan yaitu beberapa alasan mengapa informan memiliki akun kedua, yaitu 1) membagikan konten tentang kehidupan pribadinya, 2) tidak ingin menyampah di akun utamanya, 3) mengikuti teman yang sudah memiliki akun tersebut duluan, 4) tidak ingin kelurganya dan orang yang tidak dikenal melihat, 5) tidak ingin dihakimi oleh orang yang tidak dikenal, 6) sebagai tempat berkeluh kesah.

Pada bagian ini peneliti menjelaskan data dan hasil penelitian dengan judul “Analisis Citra Diri Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry Pada

Penggunaan *Second Account Instagram*” berdasarkan rumusan masalah pertama dengan tujuan mengetahui:

1. Citra Diri Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry Pada Penggunaan *Second Account Instagram*

Menggunakan Instagram sudah menjadi hal yang kekinian di kalangan mahasiswi terutama pada mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry, dengan melalui wawancara mahasiswa, dapat diketahui bahwa Instagram dapat menimbulkan pembentukan citra, dengan semua fasilitas yang telah disediakan instagram kini banyak alasan mengapa mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry tertarik untuk menggunakan media sosial Instagram sebagai tools untuk membentuk citra diri mereka. Media sosial Instagram ini dapat memenuhi kebutuhan pemiliknya, seperti yang dijelaskan oleh mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry yang mengatakan bahwa mereka sebagai informan kesemuanya memiliki Instagram. Ada beberapa citra diri yang dibangun oleh Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry Pada Penggunaan *Second Account Instagram* :

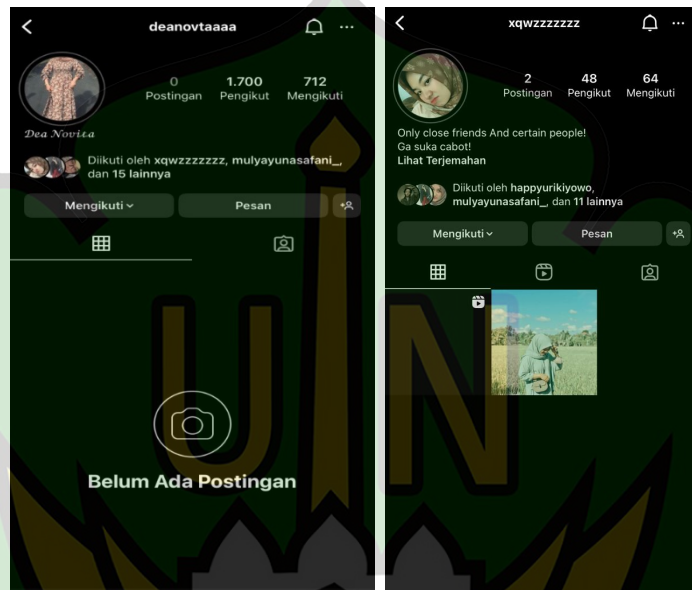
1) Membentuk *self image* atau citra diri yang positif di *first account*

Self image atau citra diri yang positif yaitu seseorang yang membuat dirinya berharga dimata orang lain, seperti pada akun pertama Dea diberi nama @deanovtaaaa . Secara personal, Dea dikenal orang orang sekitarnya cukup ramah. Ia memiliki 1.700 pengikut dan mengikuti 713 akun. Pada akun pertamanya, ia membangun dirinya yang tidak begitu vokal, cenderung jarang mengunggah agar ia terlalu banyak membuat *story*

atau spam yang membuat *followers* nya risih, dan tidak tidak ingin terlalu menunjukkan dirinya di akun pertama.

Gambar 4.1.

Profil *first account* Dea Novita @deanovtaaaa dan *Second Account* @xqwzzzzzz



Semenjak 7 Maret 2022, dea mulai membuat *second account* yang terus ia gunakan sampai sekarang. Pengalaman informan dalam mengungkapkan diri kerap mendapatkan komentar-komentar yang kurang menyenangkan di *first account*. Akun pertama dimanfaatkan sebagai panggung untuk menunjukkan citra diri yang ideal. Jangkauan pengikut di *first account* yang luas, siapapun dapat dengan bebas mengomentari postingan konten yang diunggah baik komentar positif atau bahkan komentar negatif. Namun, komentar negatif itulah yang menyebabkan dirinya mengalami kecemasan dan pada akhirnya membuat *second account* sebagai tempat aman dalam mengunggah postingan apapun. Seperti yang dikatakan informan

ia membuat *second account* karena merasa tidak nyaman membagikan kehidupan personalnya kepada teman-teman di kampus.

“ Iya saya memiliki akun Instagram, sejak SMA saya sudah punya akun instagram. Sebenarnya dulu saya bermain facebook, tetapi seiring waktu saya memperhatikan Instagram malah lebih elegan dalam penggunaannya bahkan fitur-fiturnya. Menurut saya, *second akun* itu sebagai sisi pribadi lainnya dari si pengguna, termasuk saya. Karena di akun kedua seseorang bisa lebih ekspresif bahkan lebih leluasa untuk memposting, kebiasaan di akun kedua ini follower nya tidak banyak dan jika ada follower pun hanya orang-orang tertentu yang dikenal baik seperti teman dan sahabat dekat si pengguna akun kedua. Saya punya dua akun, yang lebih aktif di akun pertama. Karena lebih ke hiburan saja dan mengisi rasa bosan ya jadinya lari ke Instagram. Saya punya akun kedua dalam setahun terakhir, dulu sempat ada beberapa akun tetapi tidak aktif lagi dan ada yang sudah saya hapus akunnya. Yang membuat saya tertarik di akun kedua ini bisa lebih bebas berekspresi saja, dan tidak terbatas. Sedangkan di akun pertama yang namanya follower kan ramai ya, bisa jadi ada keluarga disitu, bahkan ada follower yang tidak dikenal sama sekali. Di pertama ini bisa lebih terbatas dalam memposting, jadi ada rem nya sedikit, hanya hal-hal yang merasa privasi saja yang diposting di akun pertama”.⁶⁹

Sebanyak 48 orang yang mengikuti dea di @xqwzzzzzzz, dan mereka semua perempuan. Awal mula ia membuat akun ini juga hanya diikuti teman-teman perempuan terdekatnya dari SMA dan juga beberapa relasi lain. Setelah mengikuti perkuliahan, dan beraktivitas di kampus, dea akhirnya memperbolehkan beberapa teman-teman kampus, perempuan maupun laki-lakinya untuk mengikuti akun ini. Sekitar tahun lalu, ia merasa perlu melakukan “kurasi”, terminologi yang ia gunakan sendiri, kepada orang-orang yang mengikutinya di sini. Dalam hal ini, Dea mengeluarkan (*remove from follower*) teman-teman laki-lakinya dari *second account*-nya. Ia merasa proses kurasi yang ia lakukan ini wajar, karena “*second account* itu bebas mau ngapain aja, tapi kalau ada laki-laki

⁶⁹ Wawancara informan Dea Novita, mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry, tanggal 2 Juli 2023

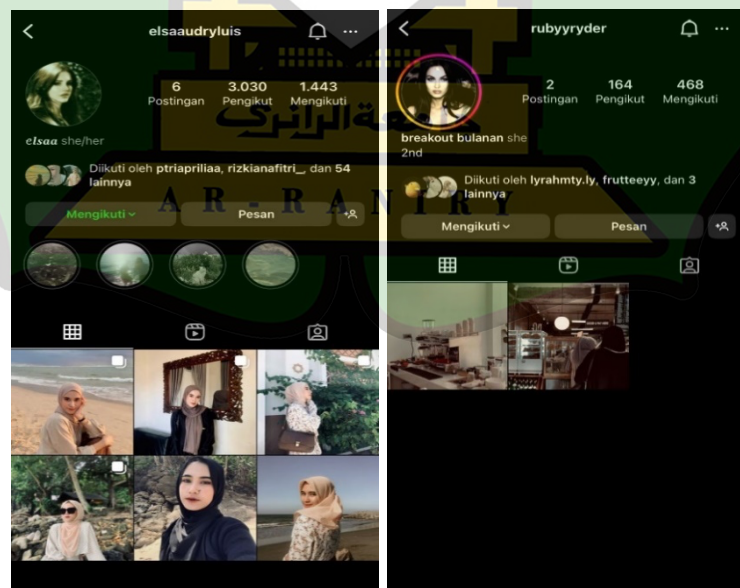
aku ngerasa tidak bebas apalagi kalo mau buat story tidak pakai jilbab” katanya, dalam wawancara pada 2 Juli 2023. Apalagi ketika orang-orang tersebut tidak terlalu dekat dan membuat dirinya merasa tidak nyaman, ia merasa aman dari *male gaze*.

- 2) Penggunaan second account sebagai konten pribadi dengan dan first account konten yang lebih profesional

Elsa Audry Lubis adalah pemilik dua akun yang terbilang aktif. Dalam akun pertamanya; @elsaadryluis, ia sering mengunggah fotonya ketika berjalan-jalan. Pada akun ini elsa melakukan proses pemilihan konten yang akan ditampilkan. Seperti yang dikatakannya, *”difeeds-nya fotonya harus nyambung dari satu foto ke foto lainnya jadi kelihatannya estetik”*. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh informan lainnya.

Gambar 4.2.

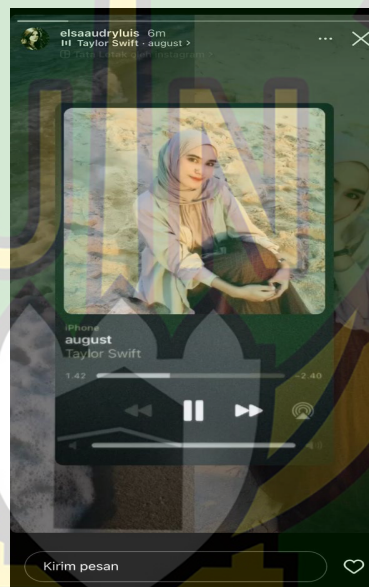
Profil *first account* Elsa Audry Luis @elsaadryluis dan *Second Account* @rubyryder



Di akun Instagramnya yang pertama dia menampilkan foto tempat-tempat bagus yang ia datangi seperti pemandangan laut dan tempat lain yang bernuansa *aesthetic*. Di akunnya yang pertama elsa lebih suka menampilkan fotonya yang cantik dan terlihat *aesthetic*. Di unggahan story *firt account* ia kurang suka menampilkan keseharian karena untuk kegiatan kampus, kerja, dan kegiatan lainnya biasanya dia menampilkannya di story *account second*.

Gambar 4.3.

Snapgram Elsa Audry Luis di *firt account* @elsaadryluis



*“ kalau di firts account itu postingannya harus aesthetic, udah diedit cantik, kadang- kadang sebelum posting di firts account saya nanya dulu sama followers disecnd account bagus apa tidak, kalau banyak yang bilang bagus baru saya posting. Kalau di second bebas aja gak harus diedit dulu, disecnd saya sering ngespam story random, kayak curhat, rekomendasi skincare, cerita keseharian aku tanpa harus mandi dan makeup dulu . Kalau di fist account buat story harus mikir dan dilihat berulang kali dulu baru ngepost”*⁷⁰

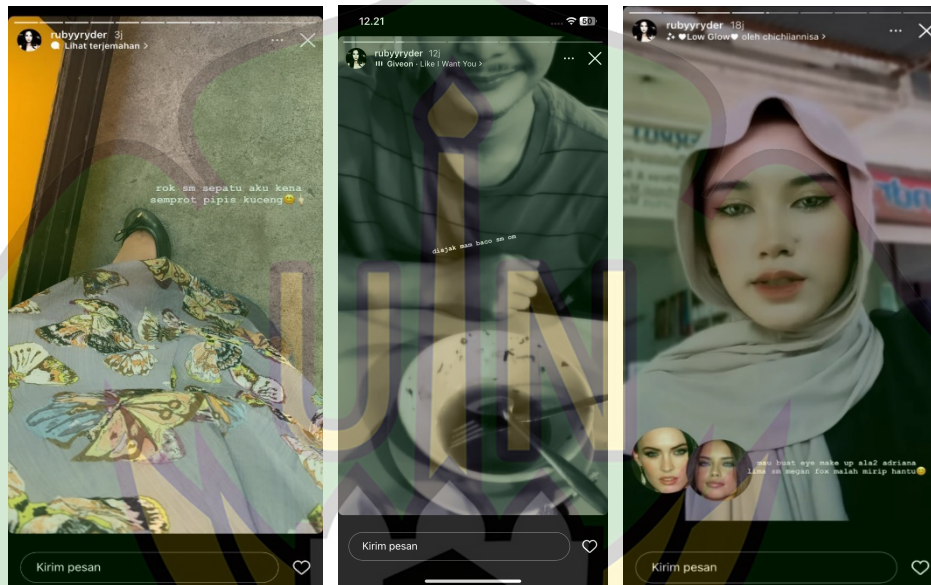
Elsa membuat akun kedua; @rubyryder. Elsa dapat banyak bercerita mengenai *feed second account* seperti cerita kesehariannya dan *review* kosmetik

⁷⁰ Wawancara informan Elsa Audry Lubis , mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry, tanggal 4 Juli 2023

dan makanan. Menonton *story* Instagramnya seperti menonton buku harian. Ia memulai akun @rubyryder pada Januari 2020 karna bosan selama covid-19 .

Gambar 4.4.

Snapgram Elsa Audry Luis di *Second Account* @rubyryder



Pendapat Elsa Audry Lubis dengan memberikan informasi mengenai penggunaan akun kedua:

“saya pengguna Instagram yang bisa dikatakan aktif dengan berbagai postingan melalui snapgram. Instagram menjadi media sosial yang paling lama aku gunakan dan bertahan hingga saat ini, jadi menarik saja instagraam ini, makanya bertahan lama. Tapi, taku lebih sering up keseharian di second account, kayak lebih percaya diri, yang liat juga temen-temen dekat aja. Ada sih. kalau mau upload foto di first account itu kayak ngedit dulu. Pokoknya lebih rapi lah, harus senada dengan postingan yang lain, ke timbang di second account, di second account itu kayak aku ngeupload foto di feeds yaudah gitu aja dengan polos, natural, tanpa edit dan aku nggak memandang disitu cantik apa enggak”⁷¹

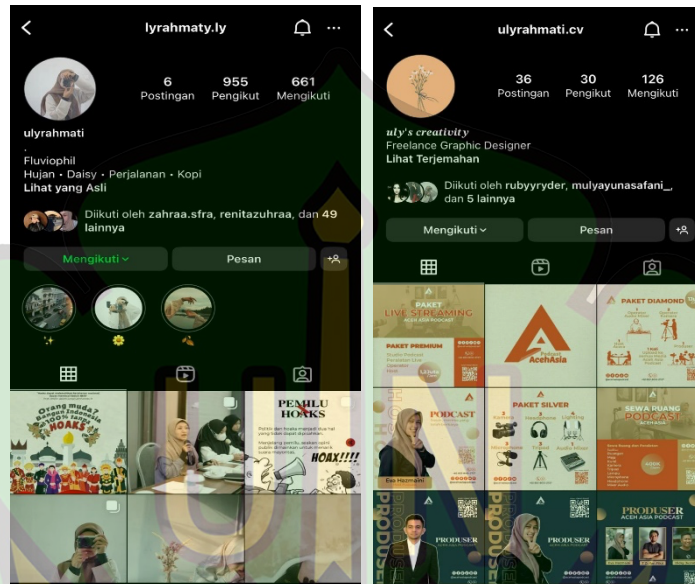
⁷¹ Wawancara informan Elsa Audry Lubis , mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry, tanggal 4 Juli 2023

Keinginan awal elsa membuat *second account* adalah agar dapat membagikan apa yang ia inginkan tanpa harus memikirkan penilaian orang. Elsa bebas bercerita mengenai kesehariannya, apa yang ia tonton, *review skincare*, curhat, hingga pada saat sakit yang ia alami. Selayaknya kebiasaan seorang anak menulis *diary*, hal-hal yang ia tulis bisa jadi remeh-temeh, namun beberapa hal yang ditunjukkan ini ada maksud disampaikan kepada orang lain, tidak hanya pencatatan diri sendiri. Ia sadar betul bahwa beberapa hal yang ia unggah berpengaruh bagi orang lain, seperti saat ia *me-review skincare* yang direspons baik oleh temannya, karena mendapatkan pengetahuan baru.

Namun ada sedikit perbedaan yakni *second account* uly rahmati digunakan untuk mengunggah karya, lebih tepatnya yaitu portofolio desain grafis yang sedang ia tekuni selama kurang lebih 2 tahun berjalan. Tak hanya itu ia juga kerap membagikan menulis quote yang berisi pesan motivasi untuk para *followers* nya. Konten yang diunggah Uly dalam akun pertama dan akun kedua nya sangat lah berbeda.

Gambar 4.5.

Profil *first account* Uly Rahmati @lyrahmaty.ly dan *Second Account* @ulyrahmati.cv



“Kalo yang di second account uly lebih ke nunjukkin ada beberapa karya kayak portofolio desain grafis sih. Terus aku juga sering nulis quote-quote gitu. Sebenarnya awalnya kenapa aku upload di second itu karena uly nggak percaya diri buat aku upload di first, terus karena belum sepenuhnya fokus mengelola akun itu karena mau selesain skripsi dulu. Mungkin setelah selesai skripsi mungkin uly bakal publis akun ini biar semua orang bebas mengakses, bisa lihat karya-karya uly. Ya meskipun masih amatiran”⁷²

Citra diri yang tercermin dan nampak bisa baik ataupun buruk. Pengertian citra adalah seperangkat keyakinan, ide, dan kesan yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu obyek. Sikap dan tindakan orang terhadap suatu obyek sangat ditentukan oleh citra obyek tersebut. Oleh karena itu, penggunaan akun kedua pada mahasiswi komunikasi dan penyiaran islam untuk mendapatkan informasi dan ada juga yang menggunakan akun kedua

⁷² Wawancara informan Uly Rahmati, mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry, tanggal 8 Juli 2023

sebagai media atau sarana untuk dapat memposting sesuatu yang menurutnya tidak ingin dipublikasikan dan tidak ingin diketahui orang banyak.

Kesadaran ini membuat informan pengguna second account mengunggah cuplikan layar, selfie atau foto diri dan kecenderungan untuk mengunggah foto saat mereka bekerja keras atau sedang menikmati waktu luang: dengan berlibur maupun nongkrong bersama teman-teman. Kebiasaan membagikan cuplikan layar hanyalah salah satu tawaran untuk mempertontonkan kondisi apa adanya. Hal tersebut kerap dilakukan oleh para informan pengguna second account yang peneliti temui.

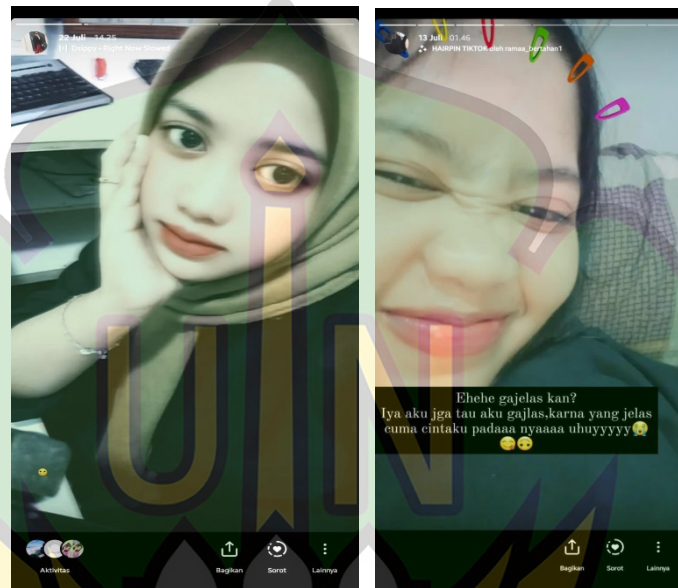
3) Penggunaan second account sebagai bentuk kontrol diri

Kontrol diri merupakan suatu kemampuan dan upaya untuk mengatur, membimbing, serta mengarahkan segala bentuk tindakan dalam diri untuk menuju ke tindakan yang positif, dengan kata lain, membentuk pengendalian emosi dalam diri seseorang.

Mulya Yuna Safani menjadikan akun pertamanya karena ingin menampilkan yang terbaik pada akun pertama [@mulyayunasafani](#), karena disana ia membentuk citra diri yang baik dihadapan orang, semua fotonya di *feeds* menggunakan hijab, sedangkan akun [@sangersatuyaaa_](#) ia gunakan untuk menunjukkan dirinya yang psikis atau emosional. Walau tidak sering, tetapi cukup mendalam. Berikut adalah beberapa unggahan *story* Mulya yang terkadang

sekedar diunggah tanpa perlu dipahami oleh para pengikutnya. Selain itu, ia juga sering menceritakan kegiatannya ketika waktu luang.

Gambar 4.6. Story *first account* Mulya Yuna Safani @mulyayunasafani dan *Second Account* @sangersatuyaaa



pendapat dari informan Mulya Yuna Safani terkait penggunaan *second account* :

“saya punya instagram Sejak SMA dan tahu dari teman. Instagram menarik karena Banyak fiturnya, dan nyaman aja gitu. Biasanya kalo lagi ada waktu luang dan ngerasa bosan. Iya sering buka Instagram juga. Kalo upload melalui Instastory biasanya tentang kegiatan sehari-hari, berita terkini yg saya anggep penting sama random stuff. Untuk penggunaan akun kedua itu ya sebagai pengganti akun pertama saja dan juga postingan nya disitu random, dan follower pun sangat sedikit tidak mencapai 100 follower. Instagram itu Untuk nambah temen, cari informasi terkini, share info-info yang urgent, gitu-gitu aja. Juga Instagram Biasanya digunakan untuk belajar dari orang-orang sekitar seperti dari keluarga dan teman, tentang gimana caranya mengelola time management, gimana caranya menghadapi masalah dari yang kecil sampai besar, dan lebih ke curhat sih sekali-kali di akun kedua itu. Akun kedua ini bisa menyembunyikan identitas kita pengguna, dan kita bisa menamai akun kedua ini dengan suka-suka kita tanpa menunjukkan jati diri kita siapa. Jadi, merasa lebih aman saja untuk mendapatkan informasi yang diinginkan”.⁷³

⁷³ Wawancara informan Mulya Yuna Safani , mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry, tanggal 8 Juli 2023

Berdasarkan keterangan ketiga informan diatas, penggunaan media sosial Instagram sebagai sarana komunikasi, sekaligus *tools* yang digunakan oleh mahasiswa KPI tentunya berkaitan dengan citra dari orang yang memiliki Instagram sekaligus pengguna aktif. Peneliti menilai bahwa ketiga informan diatas membuat akun kedua dengan berbagai kepentingan yang dimiliki oleh informan. Selanjutnya, untuk melengkapi penelitian, peneliti juga mewawancarai tujuh informan lainnya untuk mendapatkan keternagan dan informasi mendalam terkait penggunaan *second account* Instagram pada mahasiswi komunikasi dan penyiaran islam UIN Ar Raniry.

Hasil dari wawancara dengan Informan lainnya, mereka mempersepsikan bahwa citra diri di Instagram memberikan keuntungan dalam memperoleh banyak teman, bisa mendapatkan informasi terbaru, menjadi ajang curhat. Selain itu, bagi informan dari uraian wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa mereka menggunakan akun kedua sebagai privasi atau untuk menyembunyikan identitas asli mereka, akun kedua sering digunakan untuk mendapatkan informasi yang tidak memungkinkan untuk di dapatkan dari akun utamanya.

Menurut para informan mengenai pemahaman citra diri dalam pemaparan sebelumnya yang merupakan sesuatu yang ada di dalam diri seseorang dan mencerminkan kecihan khasan seseorang yang melekat serta dapat dibangun dan diatur oleh seseorang serta menjadi sebuah identitas yang dipandang oleh orang lain dan memberi sebuah persepsi kepada orang lain tersebut. Maka dalam citra diri yang seseorang gunakan di *second account* Instagram dalam kehidupan sehari-hari merupakan hasil dari pada pemahaman seseorang dalam pandangan maupun perasaan pengguna akun tersebut. Pembentukan

citra diri ini dari pengalaman-pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Karena pengalaman-pengalaman yang dibangun akan membentuk citra diri seseorang.

Kesepuluh informan sepenuhnya sadar akan perbedaan yang mereka miliki di *first account* dan *second account*. Sepuluh informan menggunakan *second account* Instagramnya digunakan hanya mengunggah sesuatu yang tidak ingin mereka unggah di *first account* karena beberapa unggahan hanya dikhususkan untuk teman-teman terdekat informan kunci. Dengan adanya kesadaran tersebut, para informan lebih memilih sering mengunggah sesuatu di *second account*, meskipun ada informan yang menganggap *second account* hanya untuk iseng saja. Karena tekanan yang didapat dalam *first account* media sosial Instagram ini yang mendorong informan membuat *second account*. Akibat tuntutan yang cukup tinggi dari sekitarnya menyebabkan kebebasan dalam mengunggah sesuatu dalam *first account* menjadi berkurang. Dengan sadarnya hal tersebut, para informan membuat *second account* agar dapat menyampaikan hal-hal yang mungkin belum tentu diterima di akun pertamanya. Hal ini menyebabkan penggunaan *second account* oleh sepuluh informan memiliki intensitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan *first account*-nya. Karena kebebasan mengunggah sesuatu lebih mudah dilakukan di *second account Instagram* dibandingkan di *first account* karena *followers* dan *following* yang sudah di pilih dengan cara rasa kepercayaan dan aman oleh para informan. Penggunaan *second account* oleh informan disadari untuk menyampaikan hal-hal yang cukup pribadi diterima di *first account*. Karena jangkauan *first account* lebih luas dibandingkan *second account*. Maka beralihlah para informan ke *second account* untuk menyampaikan hal-hal yang bersifat lebih pribadi tersebut.

2. Motif Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry Pada Penggunaan *Second Account Instagram*

Motif milenial, dalam hal ini mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry, merupakan cara yang efektif untuk memperjuangkan eksistensi diri, untuk mencari identitas diri dan sebagai sarana komunikasi dan informasi bagi orang lain. Eksistensi diri dan pencarian identitas akan memudahkan mereka membentuk konsep diri yang benar. Begitu pula dengan informan-informan peneliti yang semuanya menggunakan *second account* di Instagram sebagai upaya untuk melakukan pengungkapan dirinya yang sebenarnya di media sosial Instagram kepada orang. Hal itu akan memudahkan keduanya untuk menilai kekurangan dan kelebihan yang dimiliki seseorang tersebut serta dapat mengembangkan diri dikarenakan rasa nyaman dalam melakukan keterbukaan di *second account*. Meskipun demikian, terdapat model-model tertentu bagi mereka agar menjelaskan diri yang mereka lakukan tidak merugikan bagi diri mereka sendiri dan orang lain.

Pada *second account*, informan tidak hanya menunjukkan kegiatan sehari-hari atau informasi yang umum saja, perihal kesedihan, kekecewaan, keseruan, dan membagikan banyak hal ke dalam media sosial Instagram tersebut. Hal tersebut sesuai dengan apa yang peneliti temukan selama wawancara maupun observasi.

- 1) Menggunakan Instagram untuk menjalin hubungan pertemanan yang lebih dekat

Beberapa informan mengatakan akun instagram kedua lebih nyaman mengunggah apapun karena kontennya dari orang yang sudah mereka kenal. Mereka merasa lebih terbuka dan aman untuk berbagi apa pun, baik itu informasi pribadi. Seperti yang dikatakan salah satu informan dalam wawancara:

“Kalau di second account tidak ada batasannya seperti apa, jadi saya bisa bebas. Lebih ke yang saya mau, ga harus saya ekspresiin dengan saya suka nari kayak gitu tapi saya suka kayak posting hal yang berbau makanan, jalan-jalan, atau kayak favorit saya kopi gitu aja sih cuman engga kayak khusus saya harus joget-joget nyanyi kayak gitu. Iya menurut saya kayak aib atau memes temen maupun sendiri juga jadi salah satu ekspresi orang lain kalau misalkan oh ini juga bisa buat mereka ketawa gitu. Jadi diakun kedua ini sangat privasi dan jika tidak saya terima ya tidak bisa follow. Saya hanya mengikuti yang saya kenal saja biar saya bebas dalam berekspresi di sini. Nama ID di akun kedua seperti nama buah-buahan gitu ya jika mereka tidak kenal ya tidak tahu. Nama ID atau nama pengguna saya di akun kedua itu @frutteeyy. Akun kedua ini aktif hanya di waktu tertentu saja. Untuk teman dekat biar mereka tahu ini akun saya ya saya follow duluan atau saya katakana sama mereka. Kalau udah saling follow diakun second tu udah gak saling segan lagi, karna udah saling tau sifat aslinya. Bagi saya selaku mahasiswi KPI menanggapi second akun ini sebagai sarana komunikasi bagi seseorang bebas berekspresi, tidak ada rasa yang ditutupi di akun kedua ini dan bentuk pengungkapan dirinya. Lingkungan sih, lebih ke lingkungan tidak hanya dikuliah tetapi lingkungan dunia maya juga yang membuat saya menggunakan akun kedua ini”⁷⁴

2) Dijadikan sebagai album digital

Beberapa mengatakan akun Instagram kedua merupakan galeri dimana segala jenis foto atau video yang ia *upload* dapat tersimpan rapi dan bisa mengingatkan pada masa lalu. Seperti salah satu informan Dea Novita masih sering membuka kedua akunnya tersebut tetapi dia juga lebih terbuka di second account

⁷⁴ Wawancara informan Putri Aprilia Nanda, mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry, tanggal 30 Juni 2023

dikarenakan tujuan dia membuat akun tersebut karena dia ingin menjadikan second account sebagai album digital :

“Jadi saya awalnya membuat second account ketika saya gabut dan juga ingin update story dan feeds Instagram yang lucu-lucu, cuman untuk bersenang-senang dan gak terlalu formal. Saya biasanya memposting video lucu dan aneh-aneh seperti itu untuk kesenangan saya sendiri dan saya juga memposting quotes-quotes untuk menyemangati saya dan teman-teman yang membaca story saya . Kemudian akun second ini saya jadikan tempat saya menyimpan kenang-kenangan , banyak gambar yang dihapus dari ponsel tetapi karena saya taruh di akun yang ini sehingga saya dapat mengingat masa lalu. Ketika ditanya mengapa saya tidak memasukkannya ke Google Drive atau semacamnya karena Foto Google tidak menyimpan semuanya sekaligus. Itu sebabnya saya meletakkan semuanya di asecond account, mau itu momen foto bersama, acara penting, atau hari yang tak terlupakan, saya menaruh semua perasaan saya di akun ini”⁷⁵

3) Dijadikan akun spam

Beberapa informan juga mengatakan bahwa akun Instagram yang kedua ini digunakan untuk bebas memposting konten apapun baik itu foto pribadi, story, Kpop, kegiatan sehari-hari sebanyak apapun tanpa merasa khawatir dengan komentar pengguna Instagram lainnya. Karena akun kedua bersifat *private* dan hanya orang terdekat saja yang bisa mengikuti. Inilah yang memberi mereka lebih banyak kebebasan untuk menggunakan akun Instagram kedua. Memiliki akun kedua juga membuat mereka tampak lebih percaya diri . informan Renita Zuhra mengungkapkan:

“Kalau di first account, saya postingnya lebih tertata rapi, jadi kalau foto juga harus benar- benar dipilih yang paling bagusnya. Mungkin kalau di first account

⁷⁵ Wawancara informan Dea Novita, mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry, tanggal 2 Juli 2023

itu lebih kayak orang-orang yang umum, beberapa aja yang mungkin kita kenal. saya lebih dominan setiap harinya itu buka akun ke second account karna disitu bebas saya selain saya juga follow online shopping atau artis-artis yang saya idol lain, udah gitu juga banyak teman-teman dekat saya yang ada di second account, saya juga suka posting keseharian saya disitu tanpa harus milih foto yang bagus untuk diposting. kalo di first account kan jarang. Walau ini akun kedua kan baru saja saya buat, Cuma saya sering spam foto-foto atau postingan random sama kawan-kawan, biar jadi arsipan bisa dibuka lagi kapan aja, kalo simpan digaleri memori full harus hapus . Bagi saya mahasiswi KPI menanggapi second account ini penting bagi mereka yang gak suka sesuatu dikonsumsi oleh public, mereka bisa spam apa aja, jadi setidaknya akun kedua dapat memfilter itu”⁷⁶

Biasanya orang lain terbuka dengan membagikan kehidupan sehari-hari tetapi

Khaira Ummah lebih ke arah apa yang dia suka. Informan Khaira Ummah menanggapi :

“Tujuan buat second account cuma pengen ngefollow akun penting saja terus bisa jadi galeri penyimpanan, tanpa terganggu foto-foto temen yang lain., kalo di galeri hp kan bisa jadi penuh harus hapus, kalau difist saya sering posting yang astetik, kalau di second isinya ada yang aesthetic, ungu, ijo, merah bener-bener kayak galeri penyimpanan moment disitu, makanya isinya banyak gak penting, maka itu sih gunanya instagram yang ini untuk spam sesuatu yang bebas. Apalagi saya tipe suka baca informasi apapun ya mending di akun kedua ini . saya menilai akun kedua ini ada dampak positif dan negatifnya juga teragntung yang menggunakan dan siapa penguannya. Jika diarahkan ke positif ya baik, dan begitu sebaliknya”⁷⁷

Dari berbagai kutipan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa perspektif motif yang paling umum adalah kebebasan ekspresi diri Instagram, yang berdampak signifikan pada penggunaan. Motivasi mereka menggunakan akun kedua adalah untuk lebih bebas mengekspresikan diri dan mereka dapat menampilkan diri dengan percaya diri saat mengunggah sesuatu di Instagram, juga akun pertama mereka biasanya menunjukkan bagian terbaik dari diri mereka

⁷⁶ Wawancara informan Renita Zuhra, mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry, tanggal 30 Juni 2023

⁷⁷ Wawancara informan Khaira Ummah, mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry, tanggal 2 Juli 2023

sendiri. Penggunaan Instagram yang baik semakin meningkatkan rasa percaya diri. Karena itu, banyak pengguna Instagram menggunakan Instagram di akun lain dengan cara yang baik dan hanya untuk teman terdekatnya. Tidak ada akun yang mendapatkan banyak popularitas karena akun Instagram kedua digunakan secara pribadi oleh orang-orang yang tidak ingin diketahui banyak orang.

Selain itu karena di akun pertama mereka sudah terlalu banyak pengikutnya di Instagram, mereka menggunakan *second account* biasanya untuk spam apa saja tanpa harus takut dikomentari hal negatif dan juga ada dapat dijadikan jurnal kegiatan sehari-hari mereka seperti cerita atau ada momen sedih maupun bahagia, juga dapat dijadikan untuk tempat menjalin hubungan pertemanan yang lebih dekat dan *second account* mereka dapat dijadikan arsip untuk kenang-kenangan jika ingin melihat lagi momen yang sudah di unggah di akun tersebut.

Selain itu, dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan dan melihat secara langsung terdapat motif- motif atau alasan lain mahasiswi komunikasi dan penyiaran islam dalam menggunakan *second account* intagram, yaitu:

- 1) Memantau akun instagram seseorang

Pada alasan ini menunjukkan bahwa untuk melihat akun instagram seseorang tetapi tidak menggunakan akun utamanya. Alasan tersebut biasanya digunakan oleh pengguna untuk melihat aktifitas dari pengguna lain secara rahasia menggunakan akun kedua dengan identitas palsu supaya identitas aslinya tidak

diketahui oleh pengguna lain. Seperti memantau aktifitas mantan pacar pengguna atau memantau seseorang yang disukainya, dan untuk pengguna yang penggemar K-POP biasanya untuk memantau aktifitas idol-nya menggunakan *second account* karna malu jika ketahuan oleh teman lain.

2) Membuat akun intagram yang lebih tertutup

Alasan ini menunjukkan bahwa pengguna intagram membuat akun kedua supaya memiliki akun instagram yang tertutup dan tidak diketahui publik. Pemilik akun kedua biasanya mengunci akunnya dan hanya orang tertentu yang bisa mengikutinya. Alasannya karena pengguna tidak ingin mem-publish kegiatannya ke sembarang orang.

3) Mengikuti akun online shop, akun idola dan akun resmi

Alasan ini menunjukkan bahwa para pengguna para pengguna instagram membuat akun kedua untuk mengikuti akun online shop, akun idol, dan akun resmi lainnya. Sehingga following yang dimiliki pada akun utamanya tidak berubah dan tidak bertambah.

4) Menyembunyikan identitas aslinya sehingga dapat dengan bebas memposting suatu konten

Alasan ini pengguna instagram membuat akun kedua untuk menyembunyikan identitas aslinya hanya untuk

memposting suatu konten dengan bebas. Pengguna yang membuat akun kedua dengan alasan ini adalah pengguna yang suka berfoto tidak menggunakan jilbab dan suka berpakaian terbuka, seorang fans kpop, atau seseorang yang memiliki hobi tertentu.

- 5) Memiliki jumlah pengikut yang lebih sedikit sehingga dapat memperkecil *circle* pertemanan

Alasan ini pengguna ingin memiliki sedikit *followers* pada akun kedua-nya sehingga mampu memperkecil *circle* pertemanan dari pengguna.

C. Pembahasan

Berdasarkan teori dan dilengkapi dengan hasil penelitian, ditemukan bahwa citra diri mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam UIN Ar-Raniry melalui penggunaan *second account* instagram meningkatkan perspektif sesuai dengan penggunaan dan kebutuhan mahasiswi di *second account* tersebut. Menurut Erving Goffman pada teori dramaturgi mengungkapkan bahwa individu dalam kehidupannya memiliki apa yang disebut dengan panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*backstage*). Ketika manusia berinteraksi, ia akan memilih peran mana yang akan dijalankan. Panggung depan adalah apa yang ditampilkan saat ia berinteraksi dengan individu lainnya atau dalam kelompok di masyarakat atau identitas sosial.

Sementara panggung belakang, merupakan tempat di mana individu menyembunyikan identitas personalnya.⁷⁸

Front stage membuat *Second Account* karna tidak ingin membuat kesalahan dan menyembunyikan kesalahan yang ada. Peneliti bisa menyimpulkan bahwa seseorang membuat *second Account* karna alasan merasa bebas untuk berekspresi dan lebih leluasa tanpa takut di hakimi oleh pendapat orang lain. Hal ini cukup berkaitan dengan salah satu faktor *Front Stage* dimana salah satu faktornya adalah tidak merasa bebas menyuarakan sesuatu atau memperlihatkan diri aslinya didepan public. Seorang yang membuat *second account* mempunyai alasan dimana dirinya tidak ingin membuat hal- hal dan mengurangi judging yang akan terjadi pada dirinya, atau bahkan menyembunyikan hal- hal yang dia punya.

Second Account untuk Privasi dimana Seorang pengguna *second account* mempunyai rasa percaya diri untuk lebih banyak terbuka dan tidak menutup- nutupi dirinya di *second account*, mereka merasa lebih bebas untuk berekspresi dan memberitahu apa saja yang terjadi pada diri mereka, ini disebabkan karna adanya saringan terlebih dahulu yang dilakukan seorang pengguna *Second Account* untuk memasukan orang- orang kepercayaan mereka kedalamnya. Hal ini juga berkaitan dengan salah satu faktor *Front Stage* dimana seorang aktor merasa hanya perlu menunjukan produk akhir tanpa menunjukan prosesnya, aktor disini dimaksudkan sebagai seorang pengguna *secondaccount*, seseorang membuat dan menggunakan *Second Account* mempunyai alasan untuk membatasi orang-

⁷⁸ Nasrullah, R, "*Teori dan Riset Media Siber*", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal.72

orang mengetahui lebih jauh tentang proses dirinya seperti kesehariannya, keluh-kesahnya, dll.

Berdasarkan dokumentasi peneliti, mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry memilih Instagram sebagai sarana media sosial untuk memenuhi kebutuhannya berupa pembuatan *second account*. Mahasiswa memiliki kebutuhan dalam memperoleh informasi untuk menambah wawasan, mencari tahu sesuatu, atau ingin berekspresi secara bebas dengan menyembunyikan identitasnya dari *first accountnya*. Selain itu bagi mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry, *second account Instagram* bisa dijadikan wadah dalam mengaplikasikan perannya sehingga tidak ada yang membuatnya terusik bahkan yang memantaunya.

Pada bagian ini, peneliti menyajikan analisis dan pembahasan hasil penelitian, dengan fokus pada dua jenis masalah . Rumusan masalah pertama yaitu Bagaimana citra diri mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry pada penggunaan *Second Account* Intagram, memperoleh hasil penelitian, yaitu:

Dampak positif yang didapatkan dalam penggunaan *second account instagram* oleh sepuluh Informan menyatakan bahwa mendapatkan dampak dari *second account* bisa melakukan apa pun yang ingin dilakukan. Mengunggah foto tanpa *make up* saat bangun tidur sebagai apresiasi diri sendiri yang siap menjalani hari baru, tidak ada yang mempermasalahkan. Memamerkan foto bersama teman-teman atau kekasih atau *follow* artis-artis, atau apapun yang berhubungan dengan privasi seseorang di akun keduanya, tentu saja bisa. Tak ada filter di akun kedua, terlebih yang sifatnya *private* dan

hanya bisa dinikmati *circle* yang lebih intim. Tak ada keraguan untuk mengunggah konten mana saja yang diambil dengan ponsel.

Second account bagi informan, menyebutkan mereka bisa menulis caption yang disukai. Bebas memilih akun-akun lain yang kita ikuti, menciptakan algoritma di halaman explore untuk memunculkan hanya konten-konten yang disukai secara pribadi. Bahkan, para informan tidak akan takut kemudian melupakan soal aktivitas *stalking* yang “aman” karena namanya tersamarkan, akun kedua bahkan bisa menawarkan keamanan lain yang sesungguhnya. Informan merasa bisa menikmati media sosialnya sendiri sesuai dengan cara yang mereka suka.

Namun juga ada dampak negatif antara penggunaan *second account* instagram dengan terbentuknya *self image* seseorang. Dalam penelitian ini dijelaskan, bahwa para remaja wanita khususnya Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam menggunakan *second account* instagram sebagai salah satu media yang digunakan untuk menciptakan sebuah *self image* atau citra diri. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya mahasiswi yang gemar memperlihatkan kepada para pengikut mereka (*followers*) mengenai kehidupan yang dilakukan sehari-hari sampai dengan mengunggah foto dirinya yang tidak mengenakan jilbab, bergosip di-*story* instagram, dan mengunggah curhatan isi hatinya di *second account* yang dapat menciptakan sebuah *self image* yang mana di akun pertamanya dianggap memiliki citra yang baik, kemudian merubah dan menciptakan self image menuju arah yang negatif.

Keinginan untuk menjadi eksis ini identik dengan orang yang memiliki kepribadian narsisme. Narsisme dapat dikonseptualisasika sebagai kemampuan seseorang untuk mempertahankan citra diri yang relatif positif melalui berbagai proses pemahaman diri dan pengaturan diri.⁷⁹ Setiap orang harus benar- benar mempunyai kontrol atas perilaku eksis, karena jika berlebihan tentu dapat mengarah kepada perilaku ujub atau takjub kepada diri sendiri, yang diagama islam sangat jelas ditentukan sebagai akhlak tercela. hal Ini sesuai dengan firman Allah dalam Al- Quran Surat Luqman Ayat 18:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

“ Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”⁸⁰

Berdasarkan ayat diatas perilaku eksis yang berlebihan memiliki kecenderungan untuk mengarah pada perilaku membanggakan diri sendiri, karena merasa lebih baik dari pada yang lainnya. Karena hal itu dapat mengundang kemurkaan Allah Swt. Dan dia tidak menyenangi orang- orang yang bersikap sombong dan angkuh dimuka bumi sekecil apapun.

⁷⁹ Ayu Purnamasari & Veby Agustin, ”Hubungan citra diri dengan perilaku narsisme pada remaja putri pengguna instagram di kota prabumulih”, *jurnal psibernetika*, XI, No.2 (2018), hal. 117

⁸⁰ Diakses dari <https://tafsirweb.com/7502-surat-luqman-ayat-18.html>, pada tanggal 14 Agustus pukul 23.03.

Dari rumusan masalah kedua yaitu Apa motif mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry pada penggunaan *Second Account* Intagram, peneliti mendapatkan:

Motif penggunaan *second account* Instagram dapat diartikan sebagai alasan atau bahkan tujuan dari seseorang menggunakan media sosial tersebut. Pada analisis yang dilakukan kepada masing-masing informan, ditemukan bahwa citra diri dengan bebas berekspresi dan privasi serta mencari informasi tentang orang lain memiliki nilai yang paling besar. Hal ini bisa dikarenakan sifat *second account* yang privat sehingga orang bebas untuk melakukan apa saja dan men-*stalking* terhadap akun orang lain atau hal-hal yang mereka suka. Hal lainnya yang memiliki terhadap kepuasan hidup yaitu hiburan dan interaksi sosial. Hal ini berarti bahwa banyak pengguna yang mencari kesenangan serta berinteraksi secara lebih privat melalui *second account* Instagram. Serta pengguna lebih bebas menunjukkan dirinya sendiri di hadapan pengikut yang sudah dipilih.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian memperlihatkan bahwa memang motif Mahasiswi Komunikasi dan penyiaran islam menggunakan *second account* yaitu disebabkan oleh ketidakpercayaan diri dan mengikuti trend menggunakan *second account*. Seperti, ia tidak percaya diri dan merasa insecure ketika melihat postingan orang lain atau posting foto dirinya sendiri di Instagram pertama (*first account*) dan takut akan komentar negatif dari orang lain. Ketidaknyamanan lainnya ada laki-laki ada yang mengirim pesan yang membuat mereka tidak nyaman, dan beberapa ancaman tentang masalah pribadi yang diterima akun tidak dikenal di *direct message* (pesan). Kemudian akun pertama

dijadikan personal branding karena mereka harus menampilkan sisi baik yang mengedukasi di akun pertamanya. Kemudian fitur *closefriend* juga mereka gunakan mereka mem-*filter* lagi beberapa teman yang benar-benar dekat karena menurutnya ada beberapa teman yang membongkar postingannya atau takut dihat beberapa keluarga yang memiliki *second account*.

Sebagian pengguna yang memiliki *second account* menganggap hal ini adalah bagian dari hiburan untuk eksistensi diri, namun banyak yang menggunakan *second account* sebagai ajang memposting diri secara bebas yang kebanyakan digunakan oleh mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk mengikuti trend masa kini, yang mana postingan didalamnya mengandung unsur mengumbar aurat atau cenderung memerkan lekuk tubuh, Allah berfirman pada Qs. Al Ahzab ayat 33 atas larangan untuk bertabarruj :

الْأُولَىٰ ۖ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتَيْنَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ
وَرَسُولُهُ ۖ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

*”Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.”*⁸¹

⁸¹ Diakses dari <https://tafsirweb.com/7645-surat-al-ahzab-ayat-33.html>, pada tanggal 14 Agustus pukul 23.18.

Kemudian karena mereka kuliah di UIN Ar-Raniry yang memiliki visi dan misi keislaman yang menuntut mereka lebih sopan dan berpikir kembali ketika ingin membuat status postingan di Instagram akun pertamanya. Hal tersebut sesuai dengan citra diri seseorang melakukan sesuatu tindakan sebagai motif menciptakan situasi dan kondisi yang diharapkan di masa datang.

Disamping itu, Imam Muslim meriwayatkan hadits yang artinya: “Sesungguhnya Allah Maha Indah dan mencintai Keindahan.”⁸² Disebutkan dalam ayat Al-Qur’an bahwa manusia diciptakan dari citra Yang Maha Mencipta, yaitu Allah SWT. Jika dirujuk lebih dalam pada hadits di atas, Allah Maha Indah, tentunya ciptaan-Nya pun adalah kreasi yang sangat indah. Atas keindahan-keindahanNya itulah, Allah juga menyukai keindahan, dengan pengertian lain adalah keindahan di atas bentuk yang sebaik-baiknya.

Menurut kebanyakan ulama' ahli tafsir, maksud dari bentuk yang sebaik-baiknya adalah kelurusan dan ketegakan masa mudanya, yang mana merupakan bentuk terbaik yang pernah ada sebab Allah menciptakan segala sesuatu dan sesuatu tersebut merangkak, Allah SWT menciptakan manusia yang dapat berdiri tegak, mempunyai lisan yang fasih, mempunyai tangan serta jari untuk menggenggam, dan dihiasi pula dengan akal dan tamyiz.

Dalam pandangan islam, apabila penggunaan media sosial instagram didasari oleh etika-etika islam seperti menggunakan media sosial dengan menjunjung nilai amar makruf nahi mungkar, memberikan batasan dalam

⁸² Ahmad Umar, "Menjadi muslim kaffah : berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW", (Yogyakarta : Mitra Pustaka , 2004), hal. 158

berhubungan lawan jenis yang bukan mahrom, menjaga dan menutupi aib sendiri maupun aib orang lain, serta diimbangi dengan perilaku dan akhlak yang baik seperti ramah, menjaga kebersihan, menjaga penampilan, menjauhi larangan Allah dan melaksanakan perintah-Nya atau dalam artian menciptakan self image yang positif yang bercermin pada akhlak Nabi SAW . Maka, seseorang dapat mencapai pada sebuah gambaran self image yang bernafaskan islam, juga menjadi sebuah bentuk dalam memanfaatkan dan mengimani pemberian Allah SWT sebagai makhluk yang diciptakan dengan penciptaan yang paling baik. Seperti yang telah tercantum dalam Q.S Al-Ghafir ayat 64, yang berbunyi:

اللَّهُ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ قَرَارًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ صُوْرَكُمْ وَرَزَقَكُمْ
مِّنَ الطَّيِّبَاتِ ۗ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمُ ۗ فَتَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

*“Allah lah yang menjadikan bumi untukmu sebagai tempat menetap dan langit sebagai atap dan membentukmu lalu memperindah rupamu serta memberimu rezeki dari yang baik-baik. Demikianlah Allah, Tuhanmu, Maha suci Allah, Tuhan seluruh alam.”*⁸³

Maka ayat diatas menjawab permasalahan tersebut dan, bagi pengguna untuk lebih bijak dalam pemakaian *second account* ini hanya untuk sekedar eksistensi diri, sebagai mahasiswi komunikasi dan penyiaran islam berilah banyak ruang untuk mengembangkan diri ke arah positif.

⁸³ Diakses dari <https://quranhadits.com/quran/40-al-mu-min/gafir-ayat-64/>, pada tanggal 14 Agustus pukul 11.23.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini tentang Analisis Citra Diri Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar Raniry pada Penggunaan *Second account* Instagram, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam menggunakan *second account* instagram sebagai salah satu media yang digunakan untuk menciptakan sebuah *self image* atau citra diri. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya mahasiswi yang gemar memperlihatkan kepada para pengikut mereka (*followers*) mengenai kehidupan yang dilakukan sehari-hari sampai dengan mengunggah foto dirinya yang tidak mengenakan jilbab, bergosip di *story* instagram, dan mengunggah curhatan isi hatinya di *second account* yang dapat menciptakan sebuah *self image* yang mana di akun pertamanya dianggap memiliki citra yang baik, kemudian merubah dan menciptakan *self image* menuju arah yang negatif.
- 2) Beberapa motif untuk menggunakan *second account* instagram pada mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam adalah sebagai media untuk mengekspresikan diri, mencari kesenangan serta berinteraksi secara lebih privat melalui *second account* Instagram
- 3) Dampak positif yang didapatkan dalam penggunaan *second account instagram* oleh sepuluh Informan menyatakan bahwa mendapatkan dampak dari *second account* bisa

melakukan apa pun yang ingin dilakukan. Mengunggah foto tanpa *make up* saat bangun tidur sebagai apresiasi diri sendiri yang siap menjalani hari baru, tidak ada yang mempermasalahakan. Namun juga ada dampak negatif antara penggunaan *second account* instagram dengan terbentuknya *self image* seseorang. Keinginan untuk menjadi eksis ini identik dengan orang yang memiliki kepribadian narsisme. Setiap orang harus benar-benar mempunyai kontrol atas perilaku eksis, karena jika berlebihan tentu dapat mengarah kepada perilaku ujub atau takjub kepada diri sendiri, yang diagama islam sangat jelas ditentukan sebagai akhlak tercela.

B. Saran

Adapun saran yang ingin peneliti sampaikan adalah:

1. Bagi Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan bagi mahasiswa harus lebih bijak dalam bersosial media salah satunya Instagram karena penilaian diri orang lain terhadap kita dapat dilihat dari akun Instagram.

2. Bagi Peneliti Lain

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan dalam penelitian, untuk penelitian selanjutnya agar lebih menambah teori mengenai teori fenomenologi maupun penelitian dahulu mengenai motif. Dan penelitian ini agar dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan pembandingan bagi peneliti selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan fenomenologi, motif, dan Instagram.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Atmoko, Bambang Dwi. *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. Jakarta: mediakita, 2012.
- Azwar, Saefudin. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- Berkowski, George. *How to Build a Billion Dollar App: Temukan Rahasia dari para Pengusaha aplikasi paling sukses di dunia*. Tangerang: Gemilang, 2016.
- Burgin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Elvinaro, Ardianto. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004.
- Ghazali, Miliza. *Buat Duit Dengan Facebook dan Instagram: Panduan Menjana Pendapatan dengan Facebook dan Instagram*. Malaysia: Publishing House, 2016.
- Haenlein, Michael. *Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media*. Business Horizons, 2010.
- Hamidulloh Ibda. *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*. Semarang: CV Pilar Nusantara, 2018
- Nasrullah, R. *Teori dan Riset Media Siber*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Richard West dan Lynn H. Tunner. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, Jakarta: Salemba Humanika, 2013.

Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI. *Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementerian Perdagangan RI*. Jakarta: Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014..

Wihardit, Kuswaya. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

B. Jurnal

Ahmad. "Perkembangan Media Online dan Fenomena Disinformasi". *Jurnal Pekommas*, 16 (3) Desember 2013: 183.

Arifuddin, dan Irwansyah. Dari foto dan video ke Toko: Perkembangan Instagram dalam Perspektif Konstruksi Sosial. *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*, 3 (1) April 2019: 38.

Bakti, Caraka Putra, dan Nindiya Eka Safitri. Peran Bimbingan dan Konseling untuk menghadapi Generasi Z dalam perspektif Bimbingan dan Konseling Perkembangan. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 3 (1) Juni 2017: 105.

Bantam, Dian J., Dimas A. Nugraha, dan Nailis Sa'adah. Pengaruh Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi terhadap Knowledge Management pada Perusahaan Pengguna SAP. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 21(1) Januari 2016: 12–24.

Dewi, dan Preciosa Alnashava Janitra. Dramaturgi dalam Media Sosial: Second Account di Instagram sebagai alter ego. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(3) Juni 2018.

Edi prihantoro, Karin Paula Iasha Damintana, dan Noviawan Rasyid Ohorella. Self Disclosure Generasi Milenial melalui Second Account Instagram. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(3) Desember 2020.

- Fadhlizha, dan Hetty Krisnani. Perilaku Generasi Z terhadap penggunaan media sosial: TikTok sebagai Media Edukasi dan Aktivisme. *Social Work Jurnal*, 10(2) 2020.
- Gani Ghobadi, "Sejarah dan Perkembangan Internet di Indonesia", *Jurnal Mitra Manajemen*, 5(2) 2013.
- Haryono, Suneki Sri. *Paradigma Teori Dramaturgi terhadap Kehidupan Sosial*, tt.
- Hendika Permana, I Putu, dan I Dewa Made Sutedja. Analisis Perilaku Pengguna Akun Kedua di Media Sosial Instagram. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4) September 2021.
- Karman. Media Sosial: Antara Kebebasan dan Eksploitasi. *Jurnal studi Komunikasi dan Media*, 18(1) Juni 2014.
- Muhammad Rustam Masse, "Internet Dan Penggunaannya (Survei di kalangan masyarakat Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan)", *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 21 (1) 2017.
- Mukhooyaroh, Tatik. Anonimitas dan Deindividuasi pada Remaja Pengguna Sosial Media. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(1) April 2020.
- Mulyadi, Mohammad. Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 15(1) Agustus 2013.
- Mulyati, Rina, Fathul Himam, Bagus Riyono, dan Fendy Suhariadi. Model Work Engagement Angkatan Kerja Generasi Millennial dengan Meaningful Work sebagai Mediator. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 5(1) Juli 2019.
- Mutia, Tika. Generasi Milenial, Instagram dan Dramaturgi: Suatu Fenomena dalam Pengelolaan kesan ditinjau dari Perspektif Komunikasi Islam. *Jurnal Pemikiran Islam*, 41(2) Desember 2017.

- Nolanda Destiano Lestari, Shawila, Nurru Alfi Fazri Furau'ki, Ferry Dermawan, dan Nurrahmawati. Perilaku Self Disclosure Mahasiswa Kota Bandung melalui Instagram. *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 9(1) Juni 2021.
- Prabowo, Agung. Media sosial Instagram sebagai saran sosialisasi kebijakan penyiaran digital. *Jurnal ASPIKOM*, 3(2) Januari 2017.
- Purnomo dkk, Agus. Pengembangan Pembelajaran Blanded Learning pada Generasi Z. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1) April 2016.
- Puspita, Sari. Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram sebagai Komunikasi pembelajaran Agama Islam oleh Mahasiswa Fisip Universitas Riau. *Jom Fisip*, 4(2) Oktober 2017.
- Rastati, Ranny. Media Literasi bagi Digital Natives: Perspektif Generasi Z di Jakarta. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1) Juni 2018.
- Retasari Dewi dan Preciosa Alnashava Janitra, Dramaturgi Dalam Media Sosial: Second Account Di Instagram Sebagai Alter Ego, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8 (3) Juni 2018.
- Reza Prasetya, Mohammad. Self-presentation dan Kesadaran Privacy Micro-influencer di Instagram. *Jurnal Studi Komunikasi*, 4(1) 2020.
- Sembiring, Kembaren Dianelia Reginanta. Hubungan antara kesepian dan kecenderungan narsistik pada pengguna jejaring sosial media Instagram. *Jurnal Psikologi*, 16(2) November 2017.
- Suneki, sri. Paradigma Teori Dramaturgi terhadap kehidupan sosial. *Jurnal Ilmiah*, CIVIS II, (2) Juli 2012.
- Walidaini, Birrul, dan Ali Murtadha Muhammad Arifin. Pemanfaatan Internet untuk belajar pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 3(1) Maret 2018.

Zakirah, Almas. Mahasiswa dan Instagram. *Jurnal SI Sosiologi Fisip Universitas Airlangga*, 2018.

C. Karya Ilmiah

Adriwinanto, Angga, Fransiskus Xaverius Pradhipta, Muhammad Abi Mulya, Muhammad Guntoro Ismail, dan Muhammad Rajib Rakatirta. *Perbedaan Aspek Self Disclosure Antara Pengguna Instagram Dengan Satu Akun Dan Lebih Dari Satu Akun*. Research Gate, 2017, 1–30.

Agianto, Rifqi, Anggi Setiawati, dan Ricky Firmansyah. *Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Gaya Hidup dan Etika Remaja*, 2020, 10.

Damayanti, Rini. *Diksi dan Gaya Bahasa Media Sosial Instagram* 5, no. 3 (2018).

Doni, Fahlepi Roma. *Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja* 3, no. 2 (2017).

Dwi Setya Watie, Errika. *Komunikasi dan Media Sosial*. The Messenger III, no. 1 (Juli 2011).

Fitri, ainal. *Dramaturgi: Pencitraan Prabowo Subianto di Media Sosial Twitter menjelang pemilihan presiden 2014*. Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Komunikasi FISIP UNDIP Angkatan VI 4, no. 1 (Januari 2015).

Gabriela, Cyndi. *Impression Management Generasi Z di Media Sosial Instagram di Tinjau dari Teori Dramaturgi*. Universitas Pelita Harapan, 11 Januari 2021., Diakses pada 12 Mei 2023

Haraningsih dkk, Dian. *Anonimitas Netizen di Media Sosial* 5, no. 3 (November 2021).

Mahendra, Bimo. *Eksistensi Sosial Remaja dalam Instagram (sebuah perspektif komunikasi)* 16 (t.t.): 10.

Pamungkas, Intris Restuningrum, dan Nuriyatul Lailiyah. *Presentasi diri pemilik dua akun Instagram di akun utama dan akun alter*. *Interaksi Online* 7, no. 4 (26 September 2019).

Prihatiningsih, Witanti. *Motif penggunaan media sosial Instagram di Kalangan Remaja*. *Communication* 8, no. 1 (1 April 2017).

Putra, Yanuar Surya. *Theoretical Review: Perbedaan Generasi*. *Among Makarti* 9, no. 2 (3 Mei 2017).

Rahmani, Thea. *Penggunaan Media Sosial Sebagai Penguasaan Dasar-Dasar Fotografi Ponsel*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.

D. Website

Riyanto, Andi Dwi. *Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2021*.
<https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2021/>.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama Lengkap : Nurul Asiska
 Tempat/Tgl. Lahir : Takengon / 28 Maret 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Nim : 190401036
 Kebangsaan : Indonesia
 Alamat : Desa Ladang Rimba, Kec. Trumon Tengah, Kab. Aceh
 Selatan
 No. Telp/Hp : 082375532258

Riwayat Pendidikan

SD/MI : SDN 10 Bebesen Takengon
 SMP/MTs : MTsS Lam Ujong
 SMA/MA : MAN 3 Banda Aceh
 Orang Tua
 Nama Ayah : Tarmijaya
 Pekerjaan : Wirausaha
 Nama Ibu : Endang Puryani
 Pekerjaan : IRT
 Alamat : Desa Ladang Rimba, Kec. Trumon Tengah, Kab. Aceh
 Selatan

Banda Aceh, 03 Agustus 2023

Lampiran 2

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.913/Un.08/FDK/KP.00.4/02/2023
Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423/925/2023, Tanggal 30 November 2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Pertama : Menunjuk Sdr.: 1) Dr. Ade Irma, B. H.Sc., M. A. PEMBIMBING UTAMA (Subtansi Penelitian)
2) Fitri Meliya Sari, S.I.Kom.,M.I.Kom PEMBIMBING KEDUA (Teknik Penulisan)

Untuk membimbing KKKU Skripsi:
Nama : Nurul Asiska
NIM/Jurusan : 190401036/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Analisis Citra Diri Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Uin Ar-Raniry Pada Penggunaan Second Account Instagram*

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;


Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN AR-Raniry Tahun 2023;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 28 Februari 2023 M
08 Sya'ban 1444 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,


Kusmawati Hatta

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabog. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 28 Februari 2024

Lampiran 3



Dokumentasi wawancara bersama Mulya Yuna Safani



Dokumentasi wawancara bersama Putri Aprilia Nanda



Dokumentasi wawancara bersama Yuli Asmiati



Dokumentasi wawancara bersama Herna Yunita



Dokumentasi wawancara bersama Uly Ummah Rahmati



Dokumentasi wawancara bersama Khaira



Dokumentasi wawancara bersama Renita Zuhra



Dokumentasi wawancara bersama dwirani



Dokumentasi wawancara bersama Elsa Audry Luis



Dokumentasi wawancara bersama Dea Novita

